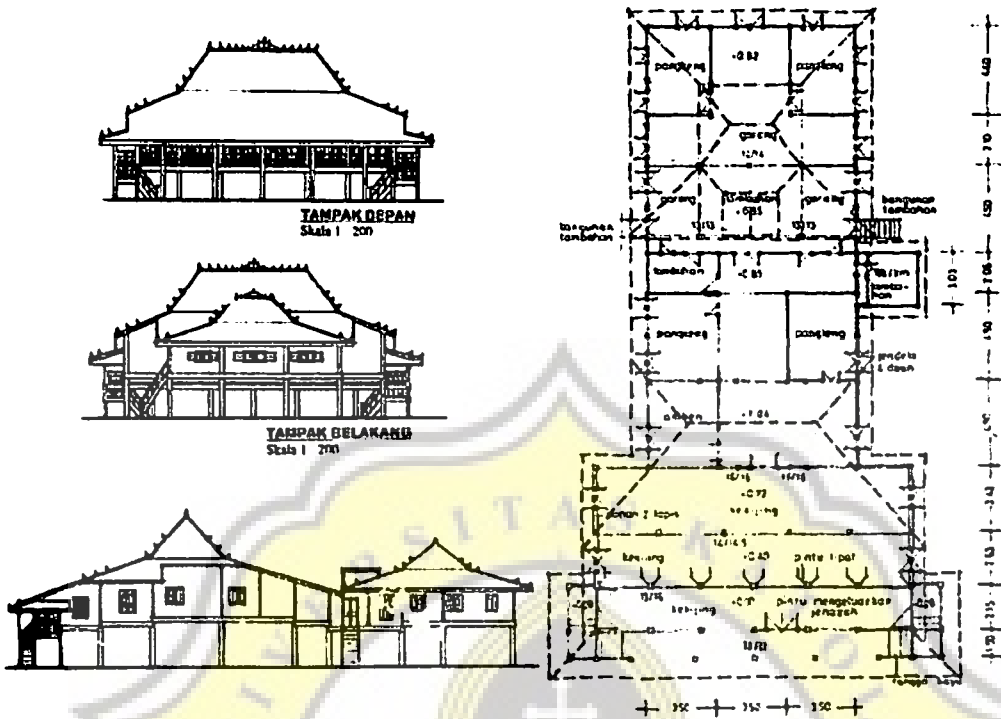
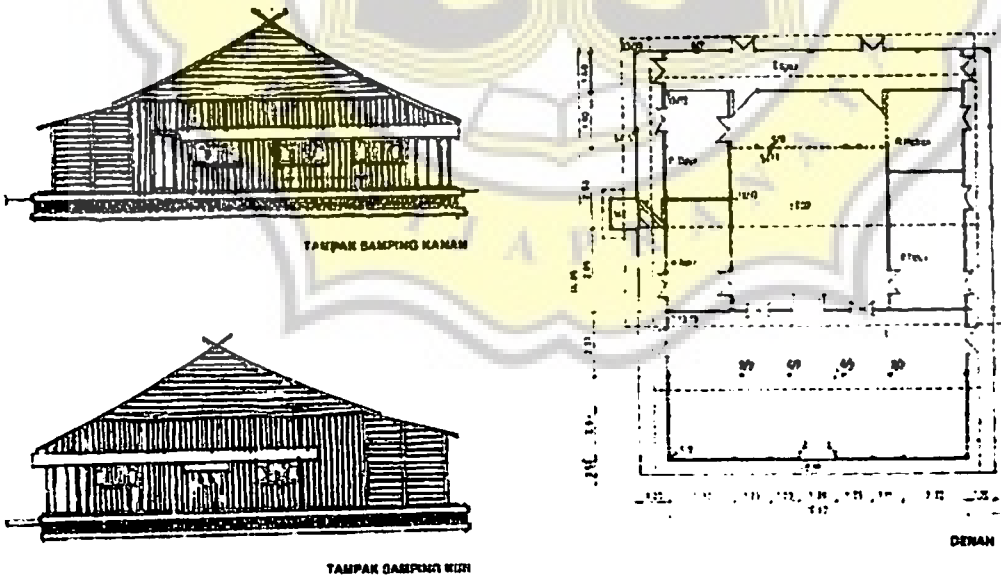


## LAMPIRAN 2 Tipologi Rumah Limas, Rakit, dan Gudang



Gambar A Tipologi Rumah Limas.

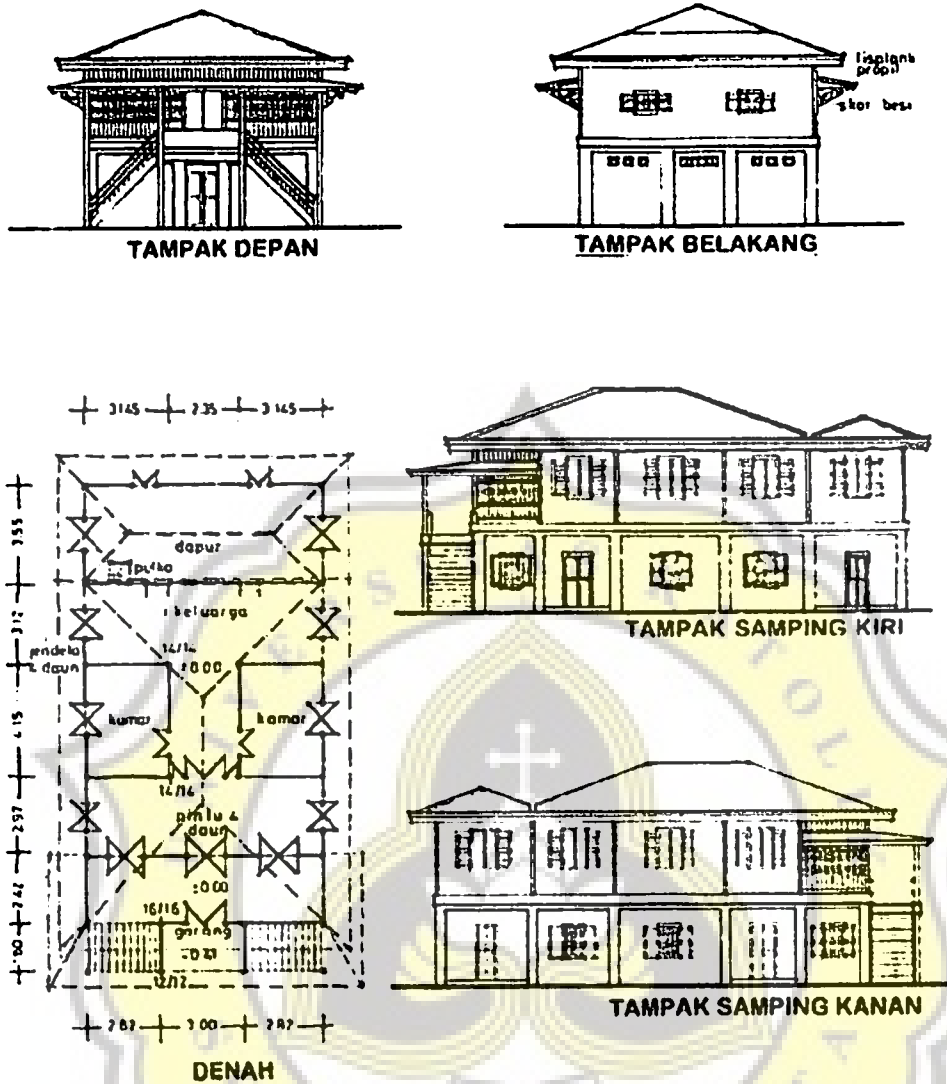
Sumber Gambar: Ari Siswanto:1997 dalam Aloysius Jordy Mariendo.2009.Seminar Arsitektur: *Rumah Adat Tradisional Limas Palembang: Pengaruh Transformasi Budaya Terhadap Rumah Tinggal Adat Tradisional Palembang*. Semarang:Unika Soegijapranata.Hlm.30.



Gambar B Tipologi Rumah Rakit.

Sumber Gambar: Ari Siswanto:2007 dalam Aloysius Jordy Mariendo.2009.Seminar Arsitektur: *Rumah Adat Tradisional Limas Palembang: Pengaruh Transformasi Budaya Terhadap Rumah Tinggal Adat Tradisional Palembang*. Semarang:Unika Soegiiapranata.Hlm.14.

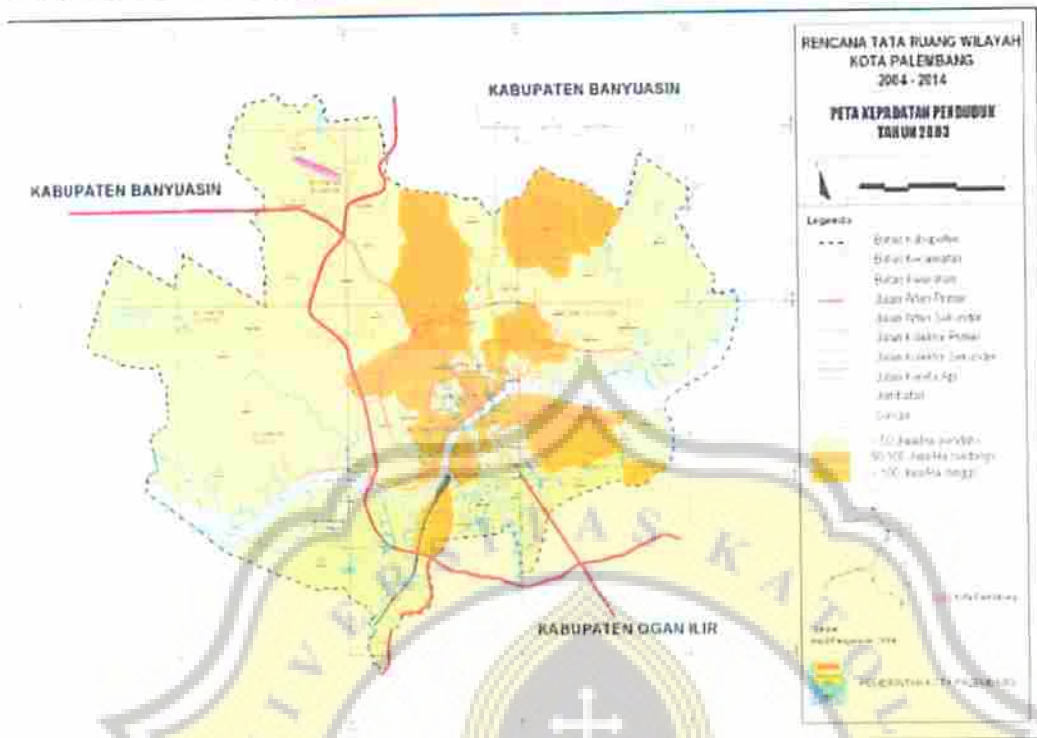
Proyek Akhir Arsitektur (PAA) LVII –Redesain 3-4 Ulu Palembang Sebagai Kawasan Wisata-



Gambar C Tipologi Rumah Gudang.

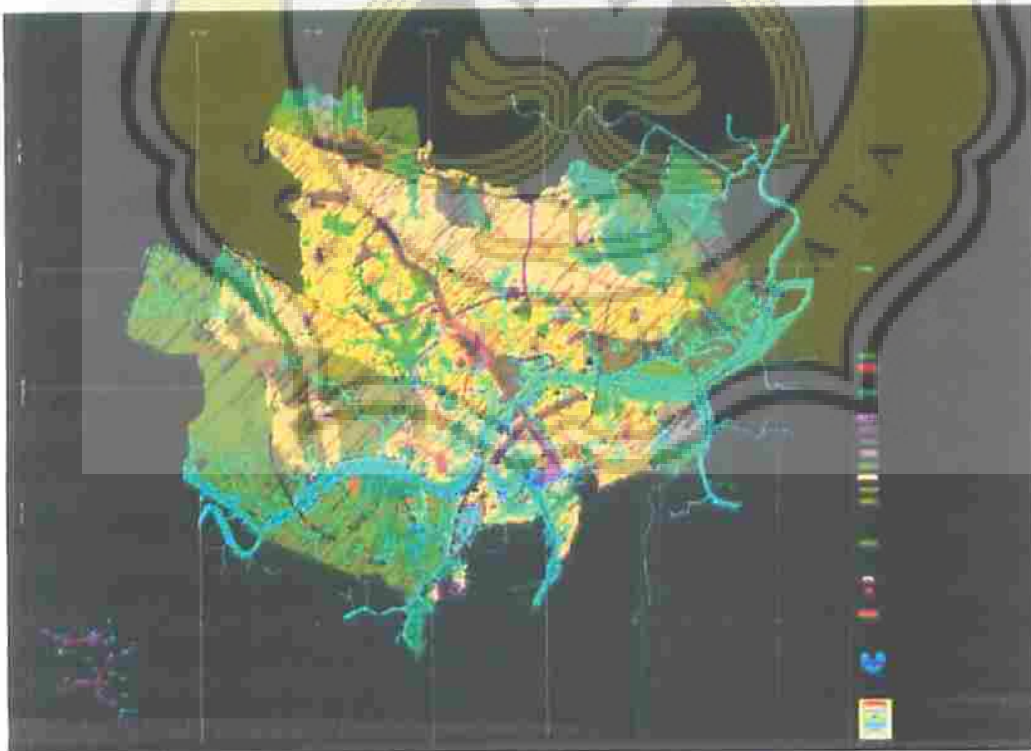
Sumber Gambar: Aziz:60:2007 dalam Aloysius Jordy Mariendo.2009.Seminar Arsitektur: Rumah Adat Tradisional Limas Palembang: Pengaruh Transformasi Budaya Terhadap Rumah Tinggal Adat Tradisional Palembang. Semarang:Unika Soegijapranata.Hlm.14.

### LAMPIRAN 3 Peta-Peta Kota Palembang



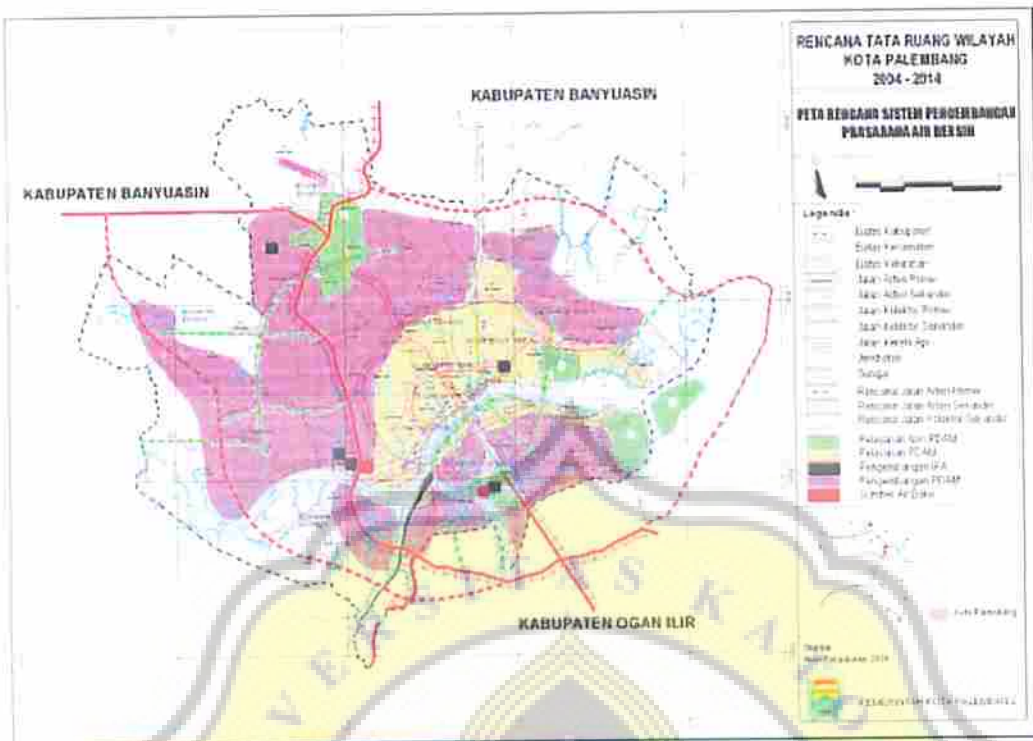
Gambar D Peta Kepadatan Penduduk Kota Palembang Tahun 2003.

Sumber Gambar: \_\_\_\_\_.<http://www.palembang.go.id>.(14 Maret 2009).Pukul 14.14.



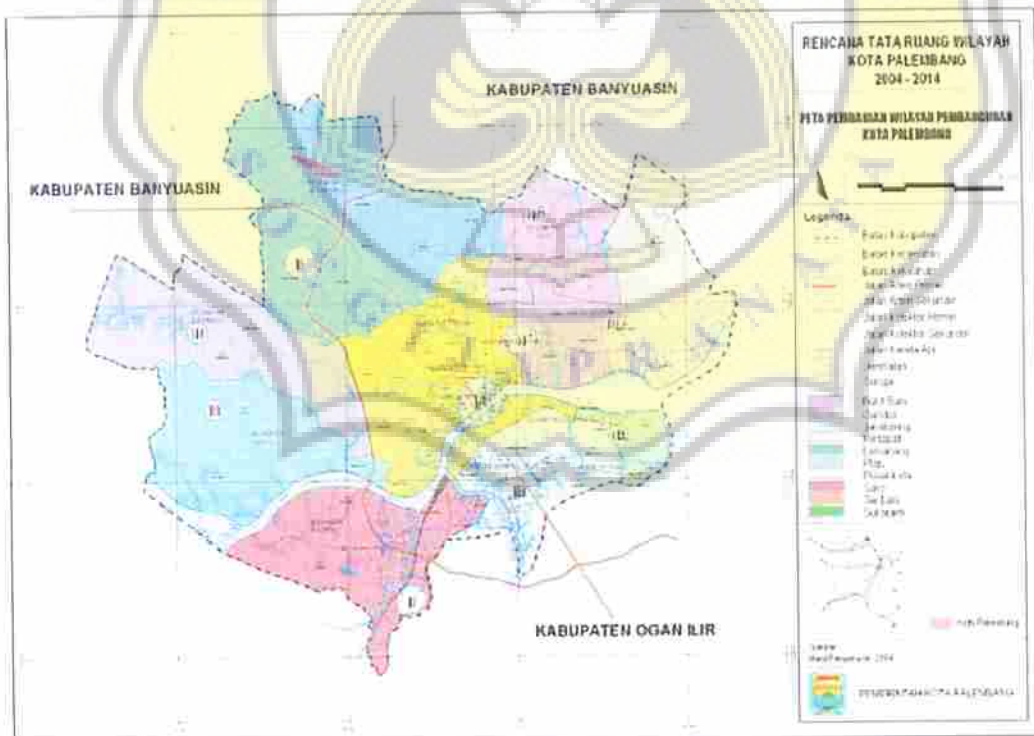
Gambar E Peta Tata Guna Lahan Kota Palembang Tahun 2003.

Sumber Gambar: \_\_\_\_\_.<http://www.palembang.go.id>.(14 Maret 2009).Pukul 14.14.



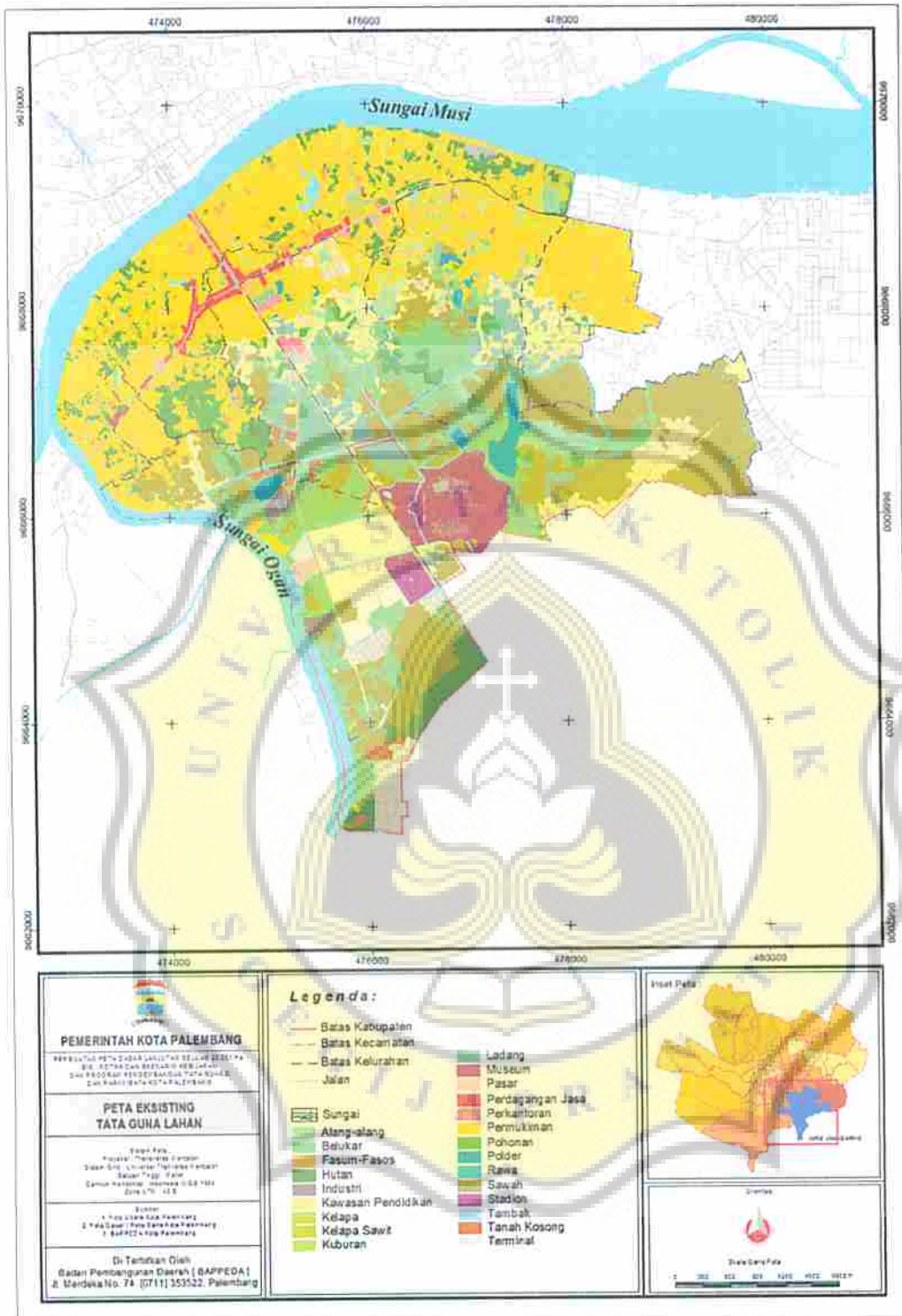
Gambar F Peta Rencana Pengembangan Sistem Air Bersih Kota Palembang Tahun 2003.

Sumber Gambar: \_\_\_\_\_.<http://www.palembang.go.id>.(14 Maret 2009).Pukul 14.14.



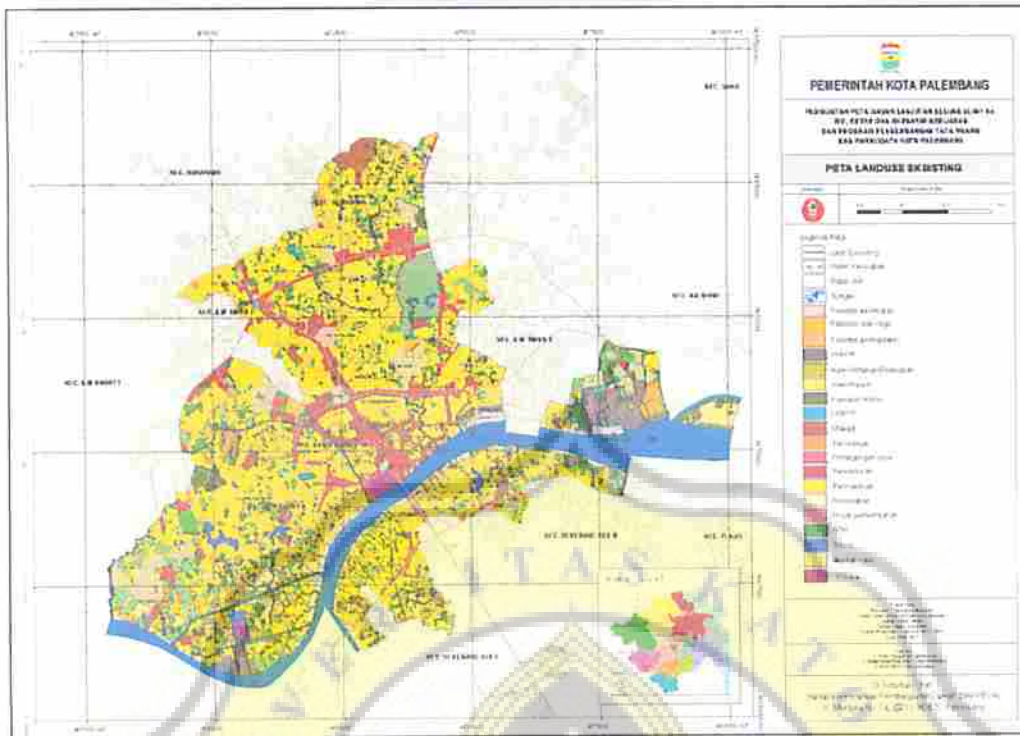
Gambar G Peta Rencana Pembagian Administratif Kota Palembang Tahun 2003.

Sumber Gambar: \_\_\_\_\_.<http://www.palembang.go.id>.(14 Maret 2009).Pukul 14.16.

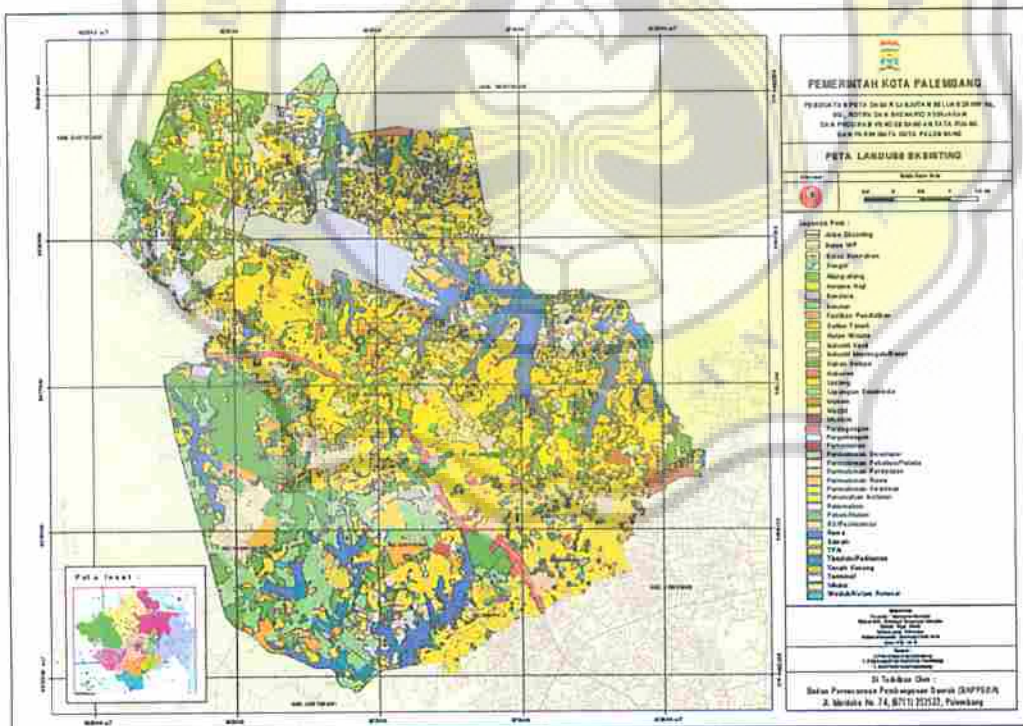


Gambar H Peta Tata Guna Lahan RDTRK Jakabaring.  
 Sumber Gambar: BAPPEDA Kota Palembang,2008.

Proyek Akhir Arsitektur (PAA) LVII –Redesain 3-4 Ulu Palembang Sebagai Kawasan Wisata-



Gambar I Peta Tata Guna Lahan RDTRK Pusat Kota.  
Sumber Gambar: BAPPEDDA Kota Palembang,2008.



Gambar J Peta Tata Guna Lahan RDTRK Sukarame.  
Sumber Gambar: BAPPEDDA Kota Palembang,2008.

LAMPIRAN 4

Tabel A Tabel Spesifikasi Penduduk Lokal dalam Proyek

Pelaku	Deskripsi
<b>Penduduk Biasa</b>	Merupakan kelompok penduduk yang memiliki status sebagai pemukim biasa. Penduduk kelompok ini tidak mengelola kawasan secara komersial.
<b>Penduduk Pemilik Rumah Tradisional</b>	Penduduk yang melayani fasilitas <i>homestay</i> bagi wisatawan.
<b>Penduduk Pengelola</b>	Penduduk lokal yang mengelola kawasan secara keseluruhan.
<b>Penduduk Pemilik Rumah Panggung</b>	Penduduk lokal di tepi Sungai Musi yang mengelola Wisata Air Sungai Musi.

Sumber Data: Analisis Pribadi,2010.

Tabel B Tabel Spesifikasi dan Alokasi Waktu Wisata Proyek

Pelaku	Deskripsi
<b>Wisata Air Sungai Musi</b>	Wisata panorama yang beroperasi dari pagi hari hingga malam hari. Penduduk yang tidak menginap dapat berwisata pada pagi hingga sore hari (menyesuaikan jadwal tur yang dipilih oleh wisatawan). Wisatawan yang menginap dapat

menikmati wisata ini pada malam hari.

**Wisata Budaya Rumah Tradisional** Wisata ini dapat dilakukan dari pagi sampai sore hari. Wisata ini membutuhkan visual yang baik karena menyajikan aneka detail-detail yang unik.

**Wisata Ruang Terbuka Hijau** Wisata ini dapat dilakukan sepanjang waktu, selama 24 jam. Wisata ini merupakan yang paling bebas karena dapat diakses secara gratis.

Sumber Data: Analisis Pribadi,2010.

#### LAMPIRAN 5

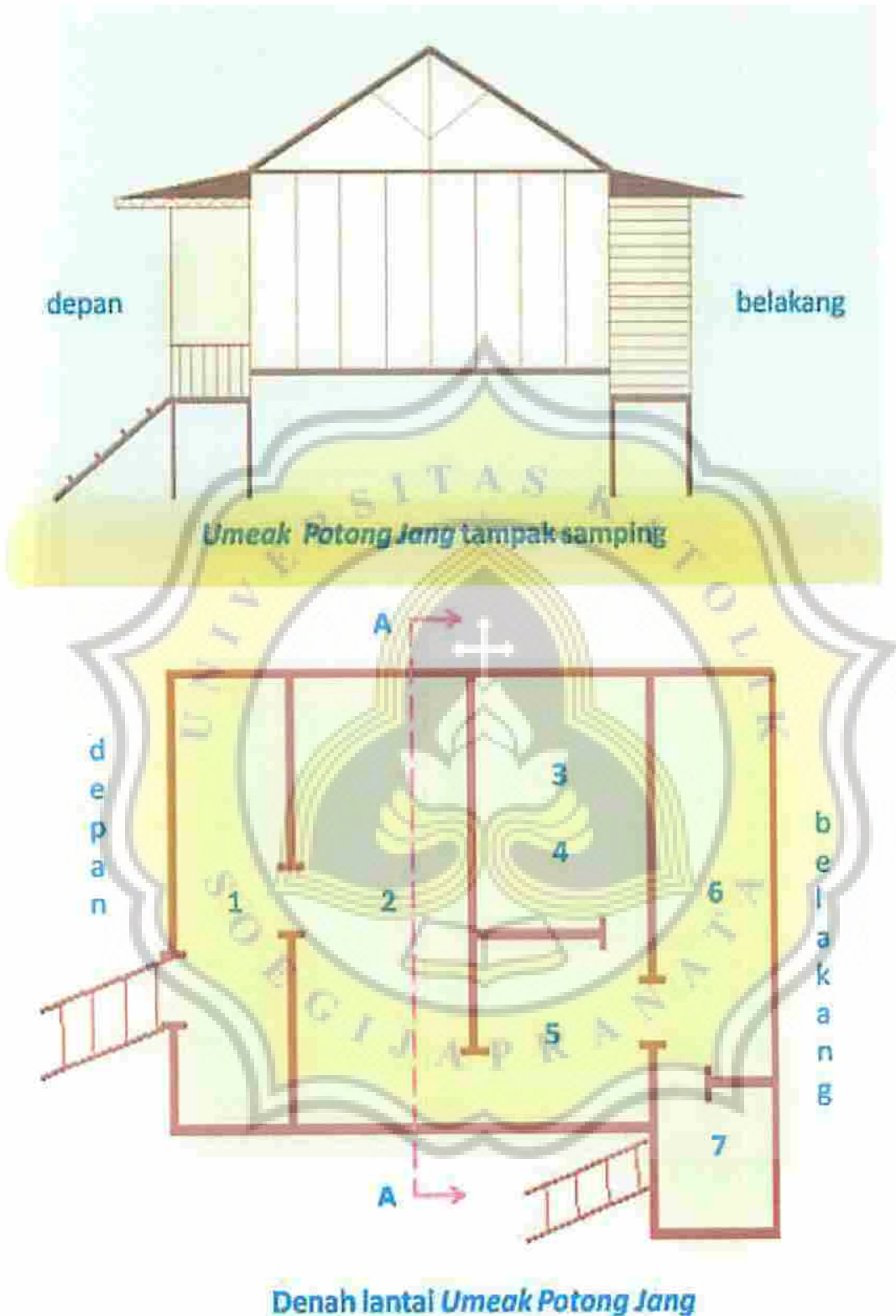
Tipe Rumah Panggung Ogan Komering Ulu (Pedalaman), Sumatera Selatan. Rumah tipe ini berbeda dari tiga jenis rumah tradisional Kota Palembang yang telah dijabarkan dalam LAMPIRAN 1.



**Gambar K** Tipologi Rumah Ogan Komering Ulu (Pedalaman) Sumatera Selatan.

Sumber Gambar: Dokumen Pribadi,30 Desember 2008.





Gambar L Rumah Ogan Komering Ulu, *Umeak Potong Jang*.

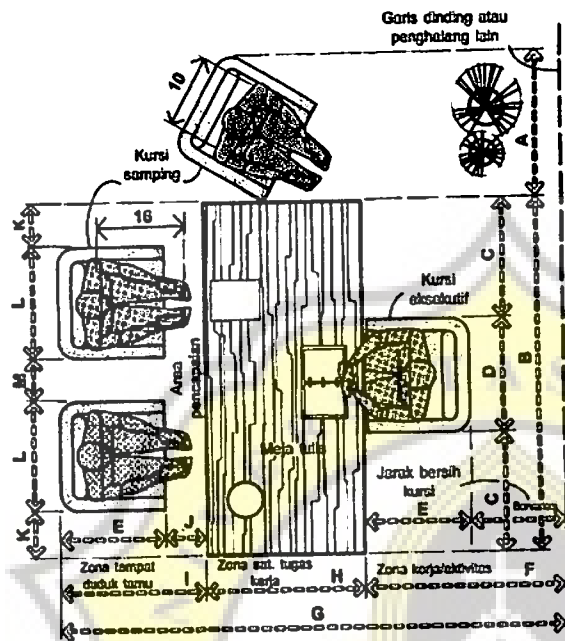
Sumber Gambar: \_\_\_\_."Umeak Potong

Jang". <http://www.google.co.id/images/umeak potong jang>.16 Februari 2010. 14.14.

## LAMPIRAN 9 Studi Besaran Ruang

### 1.) Gedung Utama / Pusat Kawasan

#### a. Kantor Kepala Pengelola



	in	cm
A	30-39	76,2-99,1
B	88-84	187,6-213,4
C	21-28	53,3-71,1
D	24-28	61,0-71,1
E	23-29	58,4-73,7
F	42 min.	106,7 min.
G	105-130	266,7-330,2
H	30-45	76,2-114,3
I	33-43	83,8-109,2
J	10-14	25,4-35,6
K	6-16	15,2-40,6
L	20-26	50,8-66,0
M	12-15	30,5-38,1
N	117-148	297,2-375,9
O	45-61	114,3-154,9
P	30-45	76,2-114,3
Q	12-18	30,5-45,7
R	29-30	73,7-76,2
S	22-32	55,9-81,3

Properti Ruang:

Kursi 4 @ 0.9 m x 0.9 m  
= 3.24 m<sup>2</sup>.

Meja 1 @ 2 m x 1 m = 2 m<sup>2</sup>.

Total = 5.24 m<sup>2</sup>.

Sirkulasi 100% = 5.24 m<sup>2</sup>.

Total Keseluruhan Luas  
= 10.48 m<sup>2</sup>.

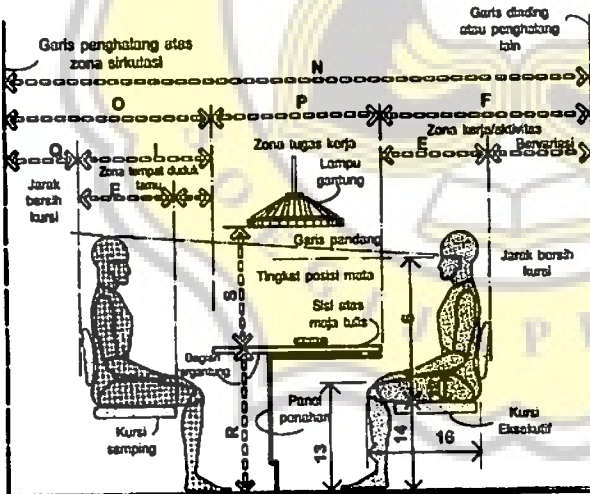
Gambar M Studi besaran ruang kantor kepala pengelola kawasan.

Sumber Data: Panero, Julius.

1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga

:Jakarta.

MEJA TULIS EKSEKUTIF/TEMPAT DUDUK TAMU



MEJA TULIS EKSEKUTIF/JARAK BERSIH DASAR

#### b. Kantor Staf dan Karyawan (Empat Orang)

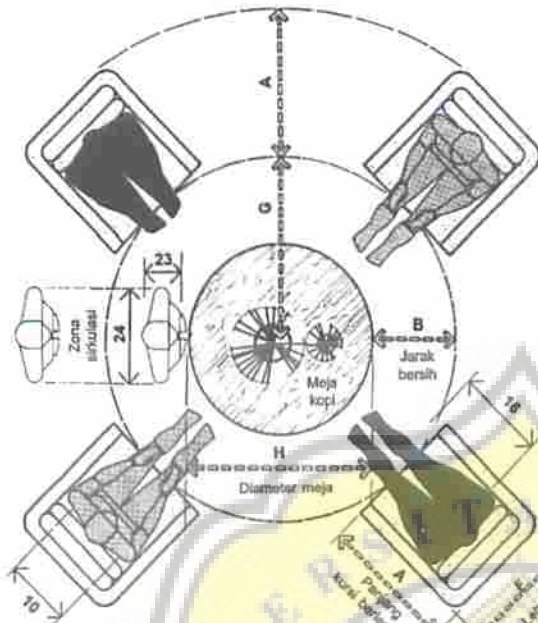
Properti Ruang:

Kursi 12 @ 0.9 m x 0.9 m = 9.76 m<sup>2</sup>. Meja 3 @ 2 m x 1 m = 6 m<sup>2</sup>.

Total = 15.76 m<sup>2</sup>. Sirkulasi 100% = 31.52 m<sup>2</sup>.

Total Keseluruhan Luas = 10.48 m<sup>2</sup>.

c. Lobby (Empat Ruang)



	in	cm
A	28-32	71,1-81,3
B	15-18	38,1-45,7
C	30-48	76,2-121,9
D	43-50	109,2-127,0
E	9-12	22,9-30,5
F	28-36	71,1-91,4
G	33-42	83,8-106,7
H	36-48	91,4-121,9

Properti Ruang:

Kursi 4 @ 0.8 m x 0.7 m  
= 2.24 m<sup>2</sup>.

Meja 1 @ 3.14 x 0.6 m x 0.6 m  
= 1.1304 m<sup>2</sup>.

Total = 3.3704 m<sup>2</sup>.

Sirkulasi 100% = 3.3704 m<sup>2</sup>.

Total Keseluruhan Luas  
= 6.7408 m<sup>2</sup>.

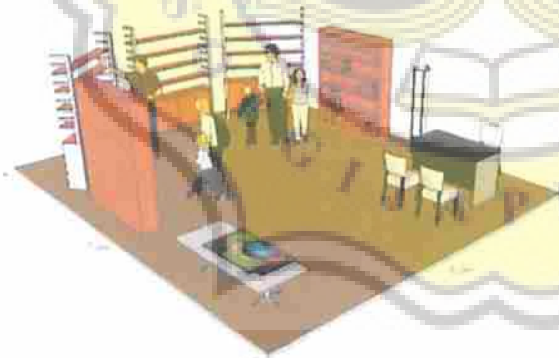
Total Luas Empat Ruang  
= 26.9632 m<sup>2</sup>.

TEMPAT DUDUK RUANG PENERIMAAN/KONFIGURASI MELINGKAR

Gambar N Studi besaran ruang lobby.

Sumber Data: Panero, Julius. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga: Jakarta.

d. Galeri dan Hall



Gambar O Studi besaran ruang galeri.

Sumber Data: Panero, Julius. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga: Jakarta dalam Christa, Anastasia. 2009. *PAA LVI Kompleks Wisata Edukasi Susu Sapi di Boyolali*. Unika Soegijapranata: Semarang.

Properti Ruang:

Kursi 3 @ 0.8 m x 0.7 m  
= 1.68 m<sup>2</sup>.

Meja 1 @ 2 m x 1 m = 2 m<sup>2</sup>.

Lemari 5 @ 1.25 m x 0.7 m  
= 4.375 m<sup>2</sup>.

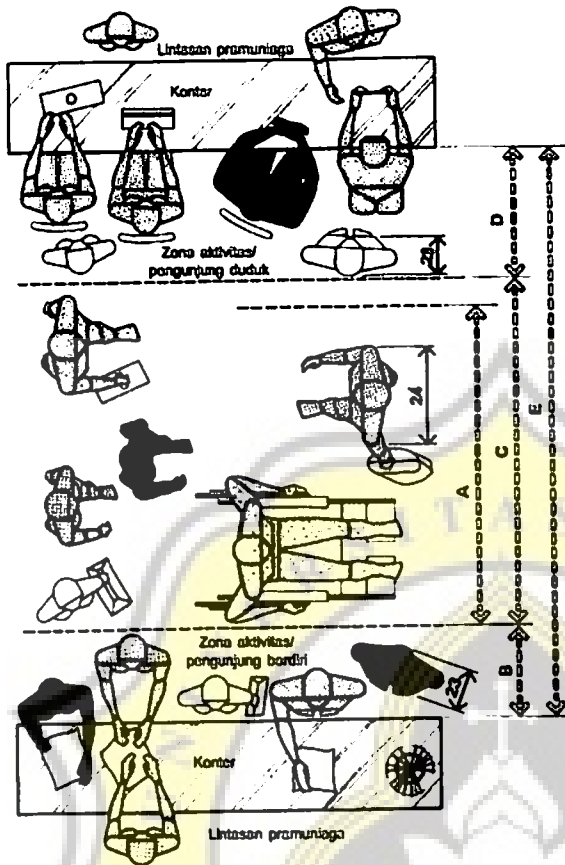
Meja Informasi Kawasan  
1 @ 2 m x 1 m = 2 m<sup>2</sup>.

Total = 8.055 m<sup>2</sup>.

Sirkulasi 200% = 16.11 m<sup>2</sup>.

Total Keseluruhan Luas  
= 24.165 m<sup>2</sup>.

e. Receptionist dan Locket Room



	in	cm
A	66 min.	167,6 min.
B	18	45,7
C	72	182,9
D	28-30	68,0-76,2
E	116-120	294,6-304,8
F	30-36	76,2-91,4
G	18-36	45,7-91,4
H	18 min.	45,7 min.
I	51 min.	129,5 min.
J	66-90	167,6-228,6

Properti Ruang:

Kursi 4 @ 0.8 m x 0.7 m

= 2.24 m<sup>2</sup>.

Meja 2 @ 2.5 m x 0.6 m

= 3 m<sup>2</sup>.

Sirkulasi @ 3 m x 2 m = 6 m<sup>2</sup>.

Total Keseluruhan Luas

= 11.24 m<sup>2</sup>. (22.48 m<sup>2</sup>)

Gambar P Studi besaran ruang receptionist.

Sumber Data: Panero, Julius.

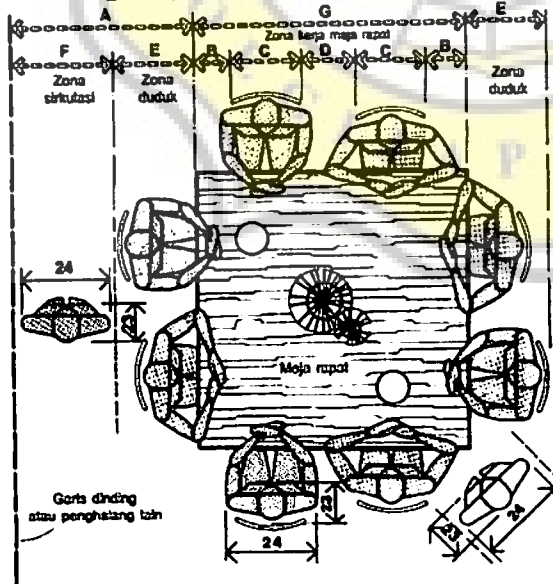
1979. *Dimensi Manusia dan*

*Ruang Interior.* Erlangga

:Jakarta.

LEBAR LINTASAN PUBLIK UTAMA

f. Ruang Rapat



	in	cm
A	48-60	121,9-152,4
B	4-6	10,2-15,2
C	20-24	50,8-61,0
D	6-10	15,2-25,4
E	18-24	45,7-61,0
F	30-36	76,2-91,4
G	54-60	137,2-152,4
H	30	76,2
I	72-81	182,9-205,7
J	42-51	106,7-129,5
K	24-27	61,0-68,6
L	48-54	121,9-137,2

MEJA RAPAT BERBENTUK BUJURSANGKAR

Properti Ruang:

Kursi 8 @ 0.6 m x 0.6 m = 2.88 m<sup>2</sup>.

Meja 1 @ 1.5 m x 1.5 m = 2.25 m<sup>2</sup>.

Lemari Arsip 1 @ 1.25 m x 0.7 m = 0.875 m<sup>2</sup>.

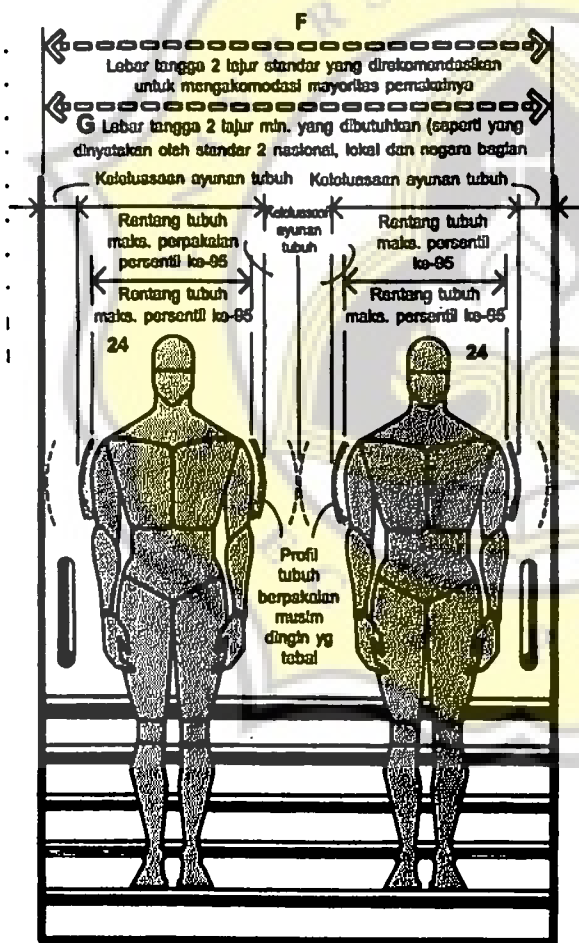
Total = 6.005 m<sup>2</sup>.

Sirkulasi 100% = 6.005 m<sup>2</sup>

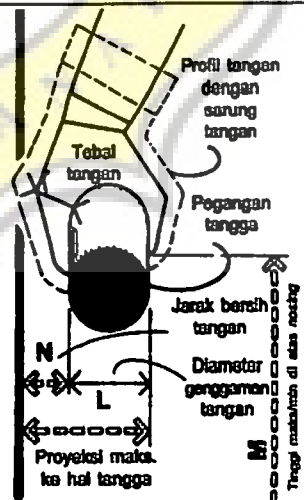
**Total Keseluruhan Luas = 12.01 m<sup>2</sup>.**

Sumber Data: Panero, Julius. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga :Jakarta.

g. Sirkulasi Vertikal (Tangga)

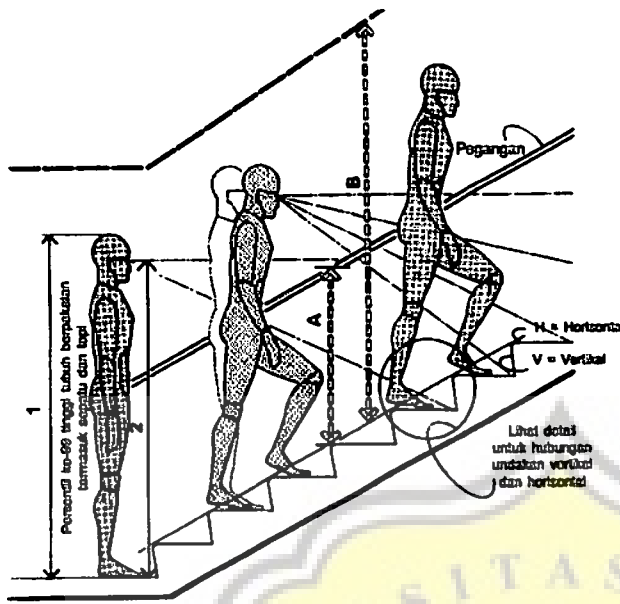


	in	cm
A	48	121,9
B	25,8	65,5
C	7,1	18,0
D	12,9	32,8
E	40	101,6
F	68	172,7
G	44	111,8
H	4,2	10,7
I	4,9	12,4
J	2 min.	5,1 min.
K	1,5	3,8
L	3,5 maks.	8,9 maks
M	30-34	76,2-86,4
N	1,5 min.	3,8 min.



**TANGGA/LEBAR 2 LAJUR YANG BERLAKU SAAT INI DAN YANG DIREKOMENDASIKAN**

**PEGANGAN TANGGA/STUDI ANTROPOMETRIK ATAS STANDAR YANG BERLAKU**



Properti Ruang:

Anak Tangga 20 Buah

@ 0.231 m x 1.8 m

= 8.316 m<sup>2</sup>.

Bordes @ 3.6 m x 1.8 m

= 6.48 m<sup>2</sup>.

Total = 14.796 m<sup>2</sup>.

Gambar R Studi sirkulasi

vertical, tangga.

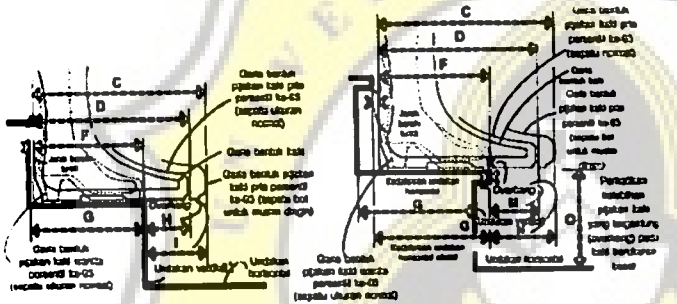
Sumber Data: Panero, Julius.

1979. Dimensi Manusia dan

Ruang Interior. Erlangga

Jakarta.

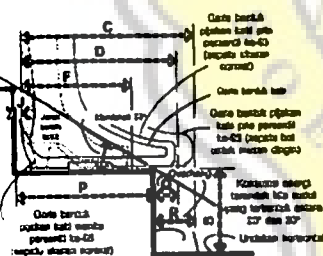
TANGGA



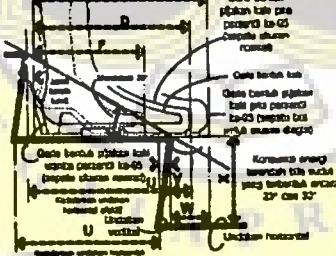
	in	cm
A	30-34	76.2-88.4
B	84 min.	213.4 min.
C	14,3	36,3
D	12,9	32,8
E	0,3	0,8
F	9,1	23,1
G	9,5	24,1
H	3,7	9,3
I	5	12,7
J	0,5	1,3
K	0,1	0,3
L	1,3	3,2
M	3,9	9,9
N	5,3	13,5
O	7,5	19,1
P	11,4	29,0
Q	2	5,1
R	3,4	8,6
S	6,7	17,0
T	0,5-1	1,3-2,5
U	11,8	29,8
V	1,8-2,1	4,1-5,3
W	3-3,5	7,6-8,9
X	6,8	17,1

DETAIL HUBUNGAN UNDAKAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL/STUDI ANTHROPOMETRIK SKEMATIK

DETAIL HUBUNGAN UNDAKAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL/RANCANGAN UMUM YANG LAZIM DIGUNAKAN



HUBUNGAN UNDAKAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL/PROPOSI YANG DIREKOMENDASIKAN (LEHMAN, 1967)

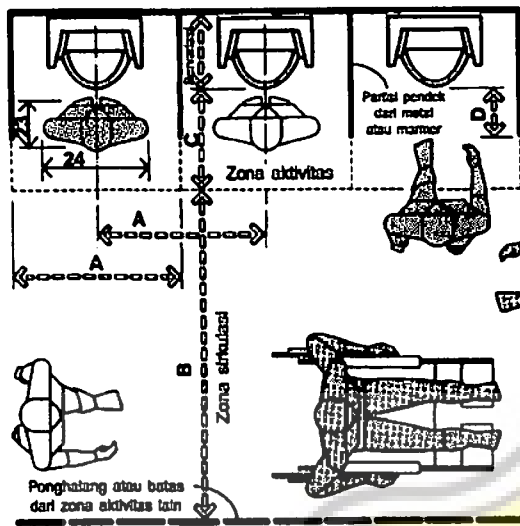


DETAIL HUBUNGAN UNDAKAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL/PROPOSI YANG DIREKOMENDASIKAN OLEH PENGARANG BILA KONDISI RUANG DAN STRUKTURAL MENGIZINKAN

BERBAGAI DETAIL HUBUNGAN UNDAKAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL

h. Toilet Umum

Toilet bangunan ini dibedakan menjadi dua, yaitu untuk pria dan wanita. Perhitungan sirkulasi pun mengacu pada orang sehat dan cacat.



	in	cm
A	32	81,3
B	54	137,2
C	18	45,7
D	8-10	20,3-25,4
E	14 min.	35,6 min.
F	36 min.	91,4 min.
G	42	106,7
H	25	63,5
I	19	48,3
J	17 maks.	43,2 maks.
K	12 min.	30,5 min.
L	14 maks.	35,6 maks.
M	48	121,9
N	18 min.	45,7 min.
O	12	30,5
P	42 min.	106,7 min.
Q	1,5 min.	3,8 min.
R	72 min.	182,9 min.

**TATA LETAK URINAL**

Properti Ruang:

**WC Pria**

WC 4 @ 1.85 m x 1.1 m

= 8.14 m<sup>2</sup>.

Urinoir 6 @ 0.85 m x 0.85 m

= 4.335 m<sup>2</sup>.

Wastafel 3 @ 1.1 m x 0.85 m

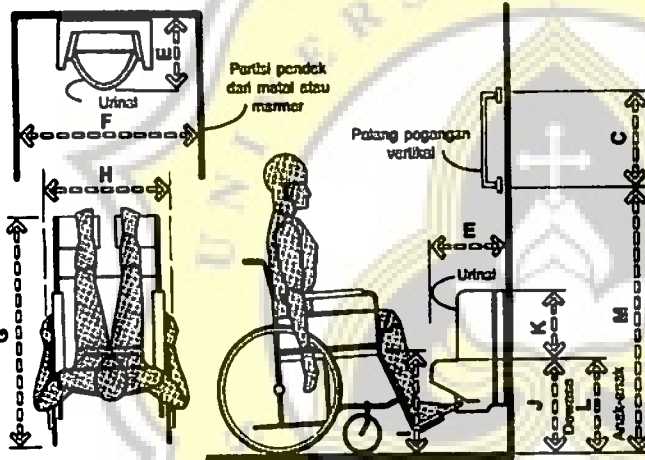
= 2.805 m<sup>2</sup>.

Total = 15.28 m<sup>2</sup>.

Sirkulasi 200% = 30.56 m<sup>2</sup>.

Total Keseluruhan

= 45.84 m<sup>2</sup>.



**TATA LETAK URINAL/PEMAKAI BERKURSI RODA**

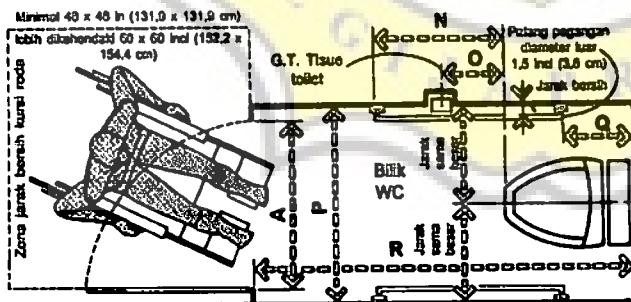
**WC Wanita (Tanpa Urinoir)**

WC 8 @ 1.85 m x 1.1 m

= 16.28 m<sup>2</sup>.

Total Keseluruhan

= 57.255 m<sup>2</sup>.



**BILIK WC/PEMINDAHAN DARI ARAH DEPAN**

**Gambar S** Studi ruang WC

umum.

Asumsi Luas Bangunan (Berdasarkan Studi Ruang):

Sumber Data: Panero, Julius.

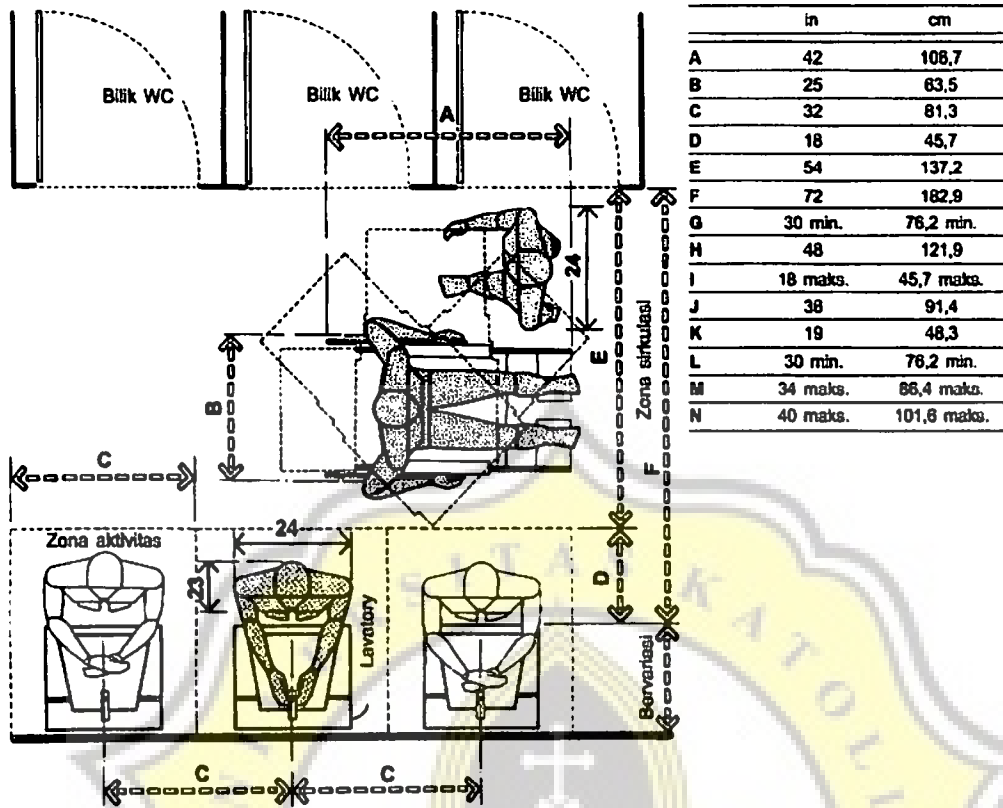
**TOTAL Luas Bangunan = 224.4692 m<sup>2</sup>.**

1979. *Dimensi Manusia dan*

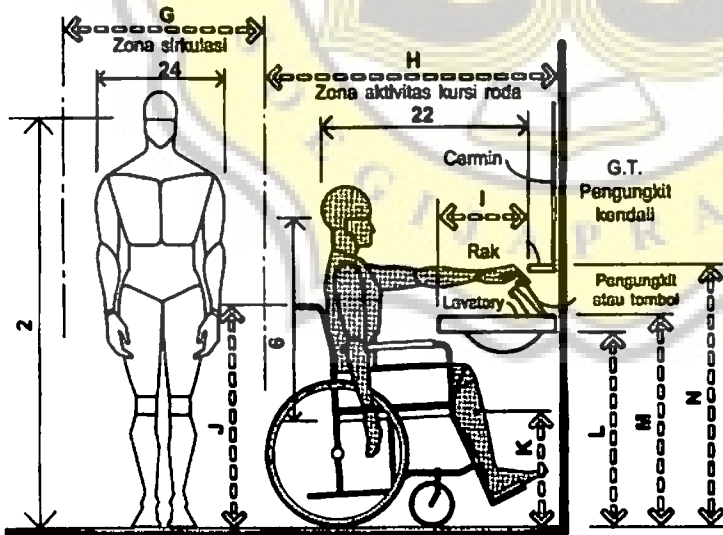
Sumber Data: Analisis Pribadi, 2010.

*Ruang Interior.* Erlangga

: Jakarta.



**TATA LETAK LAVATORY**



**LAVATORY/PEMAKAI BERKURSI RODA**

Gambar T Studi besaran ruang WC umum.

Sumber Data: Panero,Julius. 1979.*Dimensi Manusia dan Ruang Interior*.Erlangga:Jakarta.

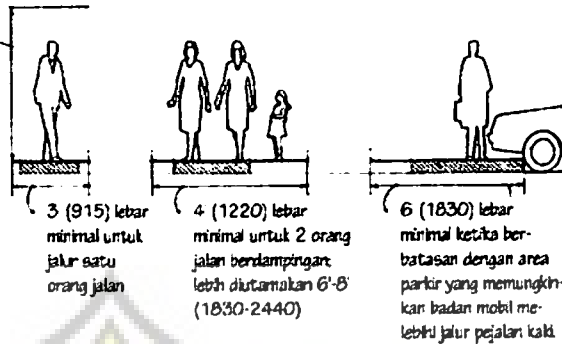


## 2.) Ruang Terbuka Hijau (RTH)

### a. Sirkulasi Pejalan Kaki dan Bersepeda

- 7'-6" (2283) minimum jeda jarak ketinggian.
- Meminimalkan konflik antara jalan raya dan area parkir
- Menyediakan trek pada area yang sering tertutup es
- Kemiringan minimal untuk drainase 0.5% ; diutamakan 1.5%

#### Jalur Pejalan Kaki

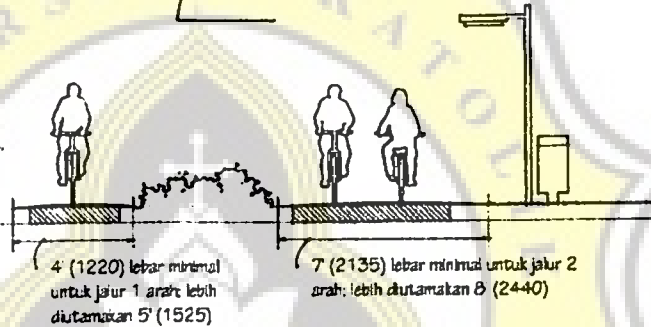


- Minimal 3 anak tangga setiap unit tangga
- Pegangan (handrail) dibutuhkan untuk tangga yang memiliki empat anak tangga atau lebih, atau untuk kondisi lain oleh es.
- 11" (280) dimensi minimal pijakan tangga
- 4" (100) tinggi minimal anak tangga; tinggi maksimal 7" (180)
- Lihat 9.03 untuk dimensi tangga yang proporsional

#### Tangga Eksterior

- Sediakan fasilitas-fasilitas seperti bangku, tempat sampah, dan lampu

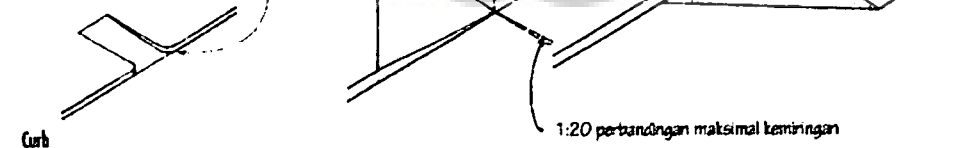
#### Jalur Sepeda



- Hindari ketidakrataan permukaan yang dapat mengganggu jalur kursi roda.
- Sediakan bidang yang dapat diraba untuk petunjuk bagi orang buta pada setiap perubahan landaian dan area kendaraan yang berbahaya
- Lihat A.03 untuk Pedoman Aksesibilitas dan ADA

#### Pedoman Aksesibilitas ADA

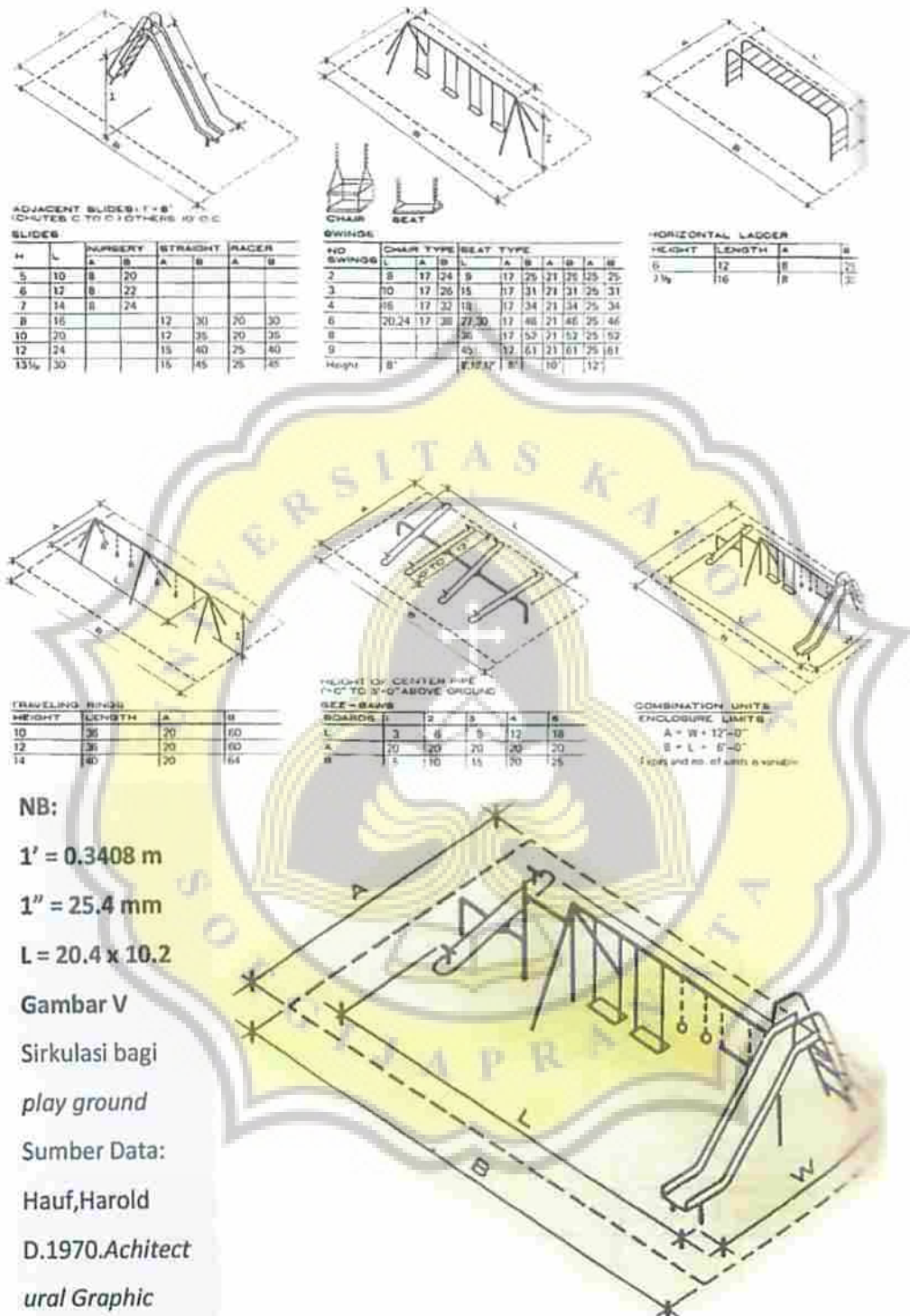
- Pola sisi pembatas curb dibutuhkan di setiap rute lintasan aksesibel
- Permukaan landaian harus stabil, kokoh, dan tidak licin
- Pola curb membelok dibutuhkan ketika pejalan kaki normalnya tidak akan menyederangi landaian.



**Gambar U** Sirkulasi bagi pejalan kaki dan bersepeda.

Sumber Data: Ching, Francis D.K. 2008. *Ilustrasi Konstruksi Bangunan Edisi Ketiga*. Erlangga: Jakarta. Halaman 23.

b. Play Groud



NB:

1' = 0.3048 m

1" = 25.4 mm

L = 20.4 x 10.2

Gambar V

Sirkulasi bagi

play ground

Sumber Data:

Hauf, Harold

D.1970. Architect

ural Graphic

Standards. Ameri

can Institute of

Architects: New

York. Page 120.

**COMBINATION UNITS  
ENCLOSURE LIMITS :**

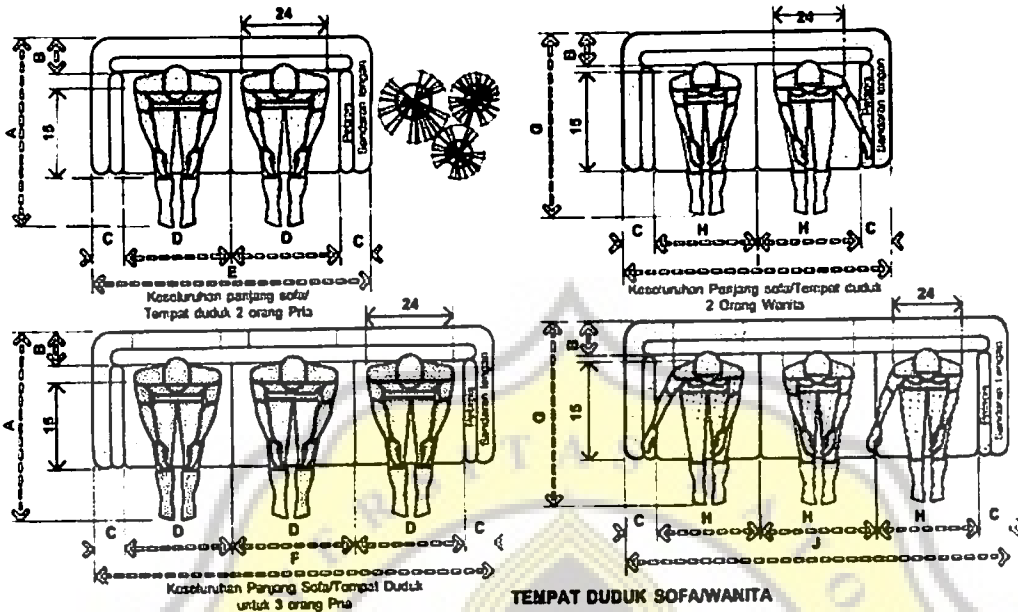
A = W + 12'-0"

B = L + 6'-0"

Types and no. of units is variable.

### 3.) Rumah Tradisional (Limas, Gudang, dan Rakit)

#### a. Ruang Penerimaan Tamu



TEMPAT DUDUK SOFA/PRIA

	in	cm
A	42–48	106,7–121,9
B	8–9	15,2–22,9
C	3–6	7,6–15,2
D	28	71,1
E	62–68	157,5–172,7
F	90–96	228,6–243,8
G	40–46	101,6–116,8
H	28	68,0
I	58–64	147,3–162,6
J	84–90	213,4–228,6

TEMPAT DUDUK SOFA/WANITA

#### Properti Ruang:

Kursi 3 @ 1.7 m x 1.2 m = 6.12 m<sup>2</sup>.

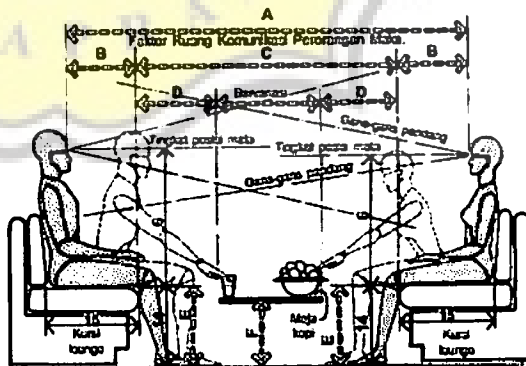
Meja 1 @ 1.2 m x 0.8 m = 0.96 m<sup>2</sup>.

Total = 7.08 m<sup>2</sup>.

Sirkulasi 100% = 14.16 m<sup>2</sup>.

Total Keseluruhan Luas = 28.32 m<sup>2</sup>.

	in	cm
A	84–112	213,4–284,5
B	13–16	33,0–40,6
C	58–60	147,3–203,2
D	16–18	40,6–45,7
E	14–17	35,6–43,2
F	12–18	30,5–45,7
G	30–36	76,2–91,4
H	12–16	30,5–40,6
I	60–68	152,4–172,7
J	54–62	137,2–157,5

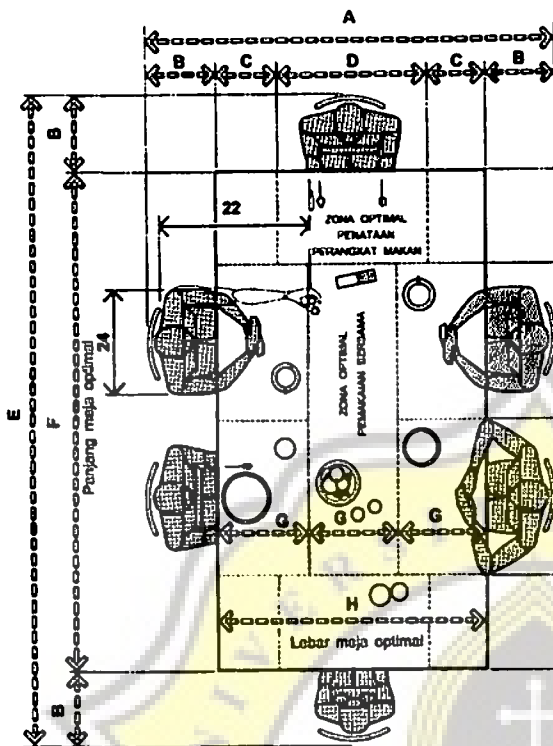


TEMPAT DUDUK LOUNGE/JARAK BERSIH

Gambar W Sirkulasi dan studi besaran ruang duduk.

Sumber Data: Panero, Julius. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga

b. Ruang Makan



	in	cm
A	96-102	243,8-259,1
B	18-24	45,7-61,0
C	12	30,5
D	30	76,2
E	132-144	335,3-365,8
F	98	243,8
G	18	45,7
H	54	137,2
I	36-42	91,4-106,7
J	48 min	121,9 min.
K	18 min.	45,7 min.

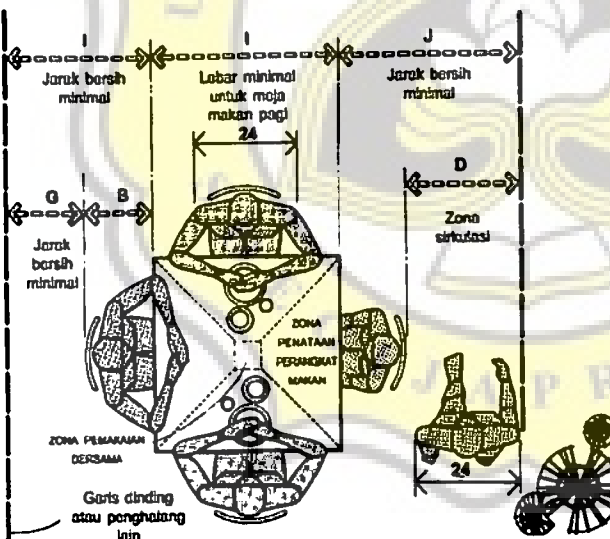
Properti Ruang:

Kursi 6 @ 0.45 m x 0.45 m

Meja 1 @ 1.07 m x 243.8 m

Total Keseluruhan Luas = 3.6 m x 2.5 m = 9 m<sup>2</sup>.

MEJA PERSEGI/PANJANG DAN LEBAR OPTIMAL UNTUK ENAM ORANG



Bila ditambahkan ruang untuk sarapan, maka:

Luas Tambahan = 3.25 m x 2 m = 6.5 m<sup>2</sup>.

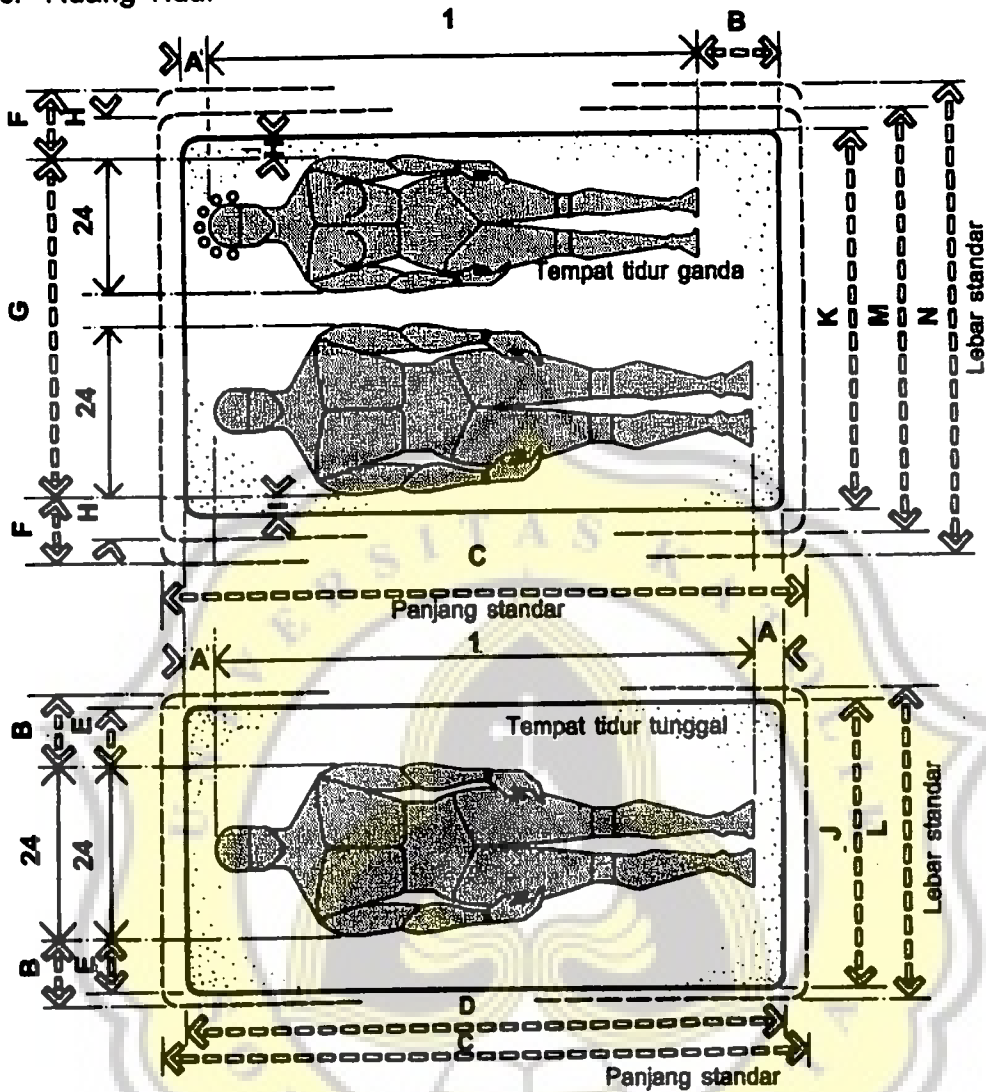
Jadi, Total Keseluruhan Luas (Dengan Penambahan) = 15.5 m<sup>2</sup>.

MEJA DAPUR/KEGIATAN MAKAN PAGI/UNTUK EMPAT ORANG

Gambar X Sirkulasi dan studi besaran ruang sarapan dan makan.

Sumber Data: Panero, Julius. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga :Jakarta.

c. Ruang Tidur



**TEMPAT TIDUR TUNGGAL DAN GANDA**

	in	cm
A	2,5	6,4
B	7,5	19,1
C	84	213,4
D	78	198,1
E	6	15,2
F	7-8	17,8-20,3
G	44-46	111,8-116,8
H	4-5	10,2-12,7
I	1-2	2,5-5,1
J	36	91,4
K	48	121,9
L	39	98,1
M	54	137,2
N	60	152,4
O	70	177,8
P	16	40,6
Q	22	55,9
R	30	76,2

**Properti Ruang:**

Tempat Tidur Ganda 1 @ 2.134 m x 1.524 m  
= 3.252216 m<sup>2</sup>.

Meja Rias 1 @ 2.134 m x 1.6 m = 3.7024 m<sup>2</sup>.

Lemari Pakailan 1 @ 1.93 m x 1.2 m = 2.316 m<sup>2</sup>.

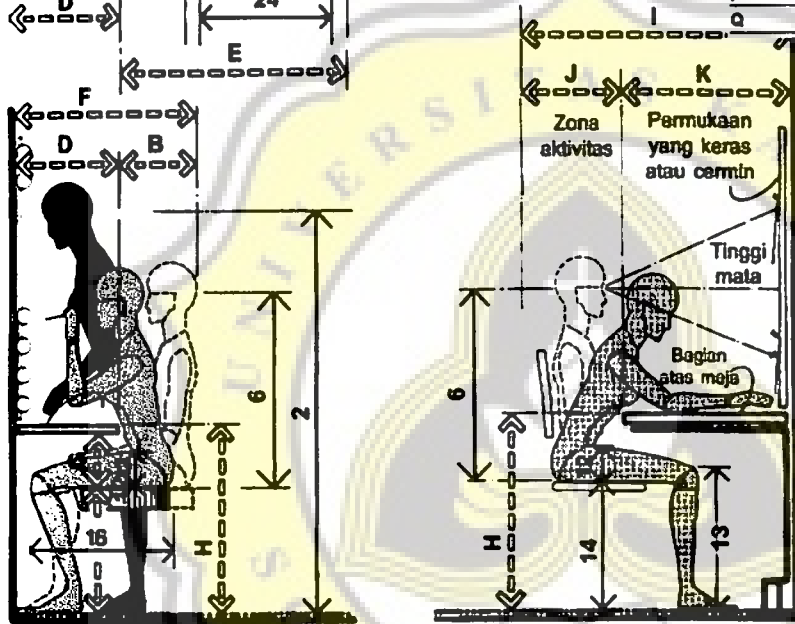
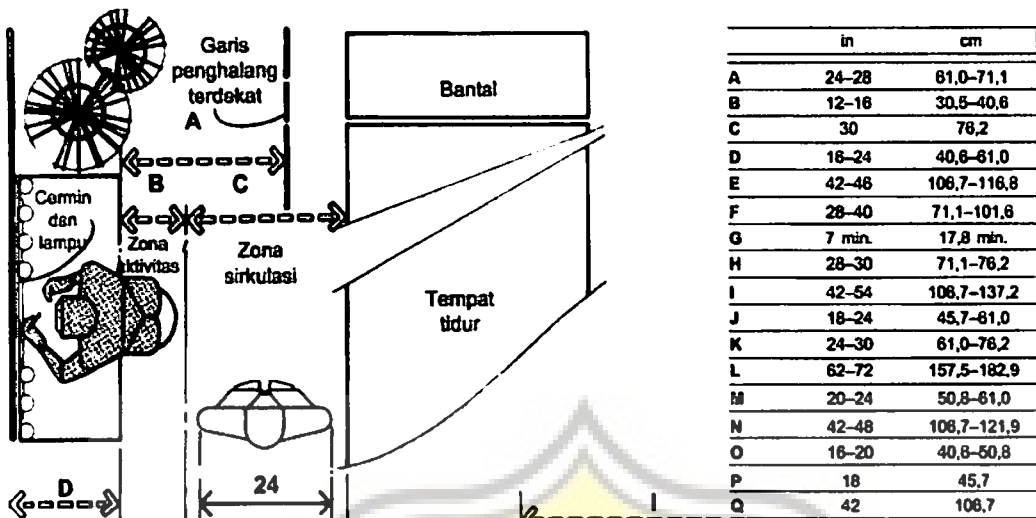
Total = 9.260616 m<sup>2</sup>.

Sirkulasi 100% = 9.260616 m<sup>2</sup>.

**Total Keseluruhan Luas = 18.521232 m<sup>2</sup>.**

**NB:** Bila menggunakan tempat tidur tunggal,

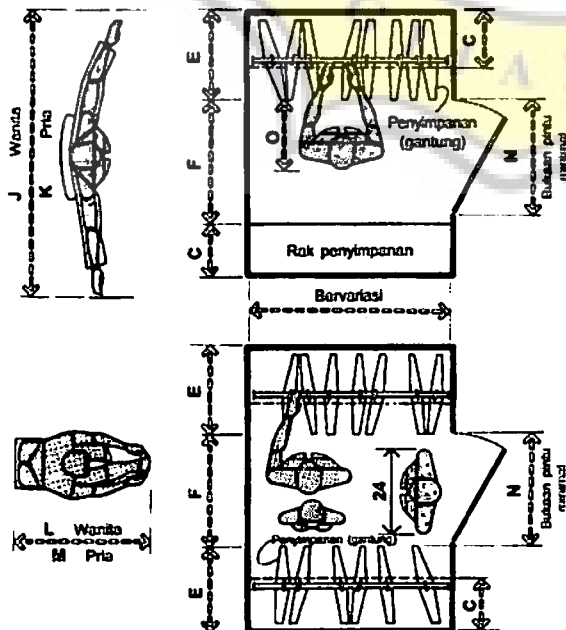
maka Total Luas Keseluruhan = 16.266388 m<sup>2</sup>.



**Gambar Y**  
Sirkulasi dan studi besaran ruang tidur, rias, dan baca.  
Sumber Data: Panero, Julius. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga :Jakarta.

**MEJA RIAS**

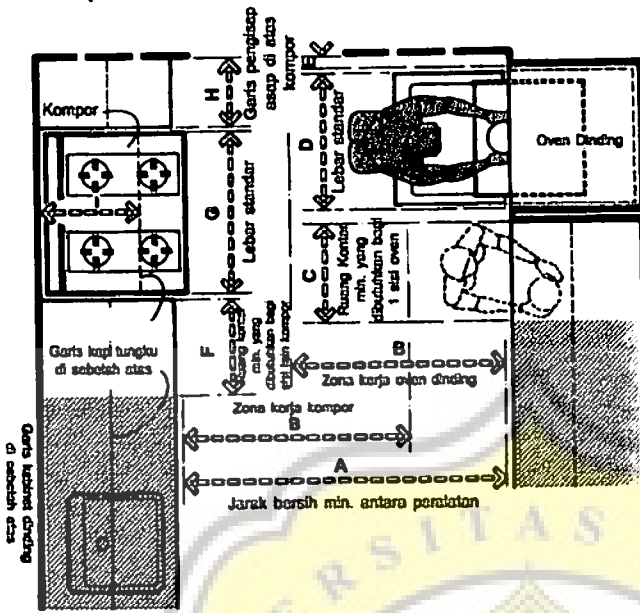
**MEJA RIAS ATAU MEJA TULIS**



	In	cm
A	64-68	162,8-172,7
B	72-76	182,9-193,0
C	12-18	30,5-45,7
D	8-10	20,3-25,4
E	20-28	50,8-71,1
F	34-36	86,4-91,4
G	10-12	25,4-30,5
H	60-70	152,4-177,8
I	69-72	175,3-182,9
J	78	193,0
K	68	175,3-182,9
L	42	106,7
M	46	116,8
N	30	76,2
O	18	45,7

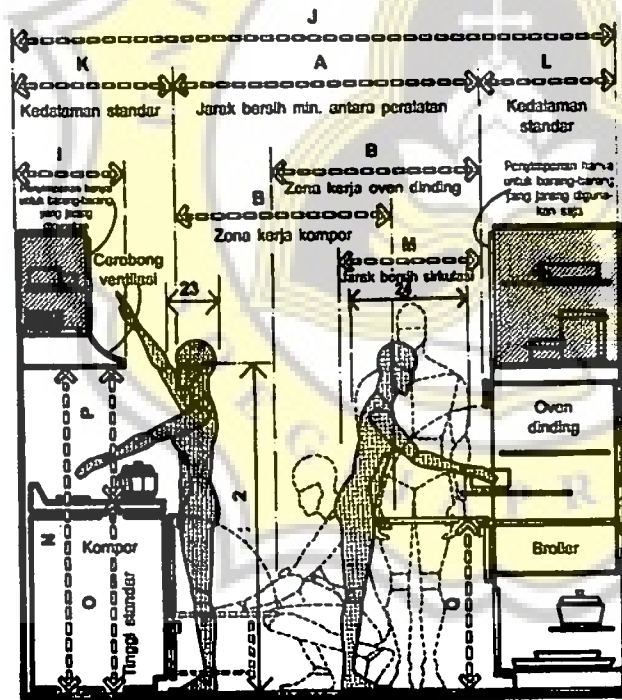
LAMPIRAN

d. Dapur



	in	cm
A	48 min.	121,9 min.
B	40	101,6
C	15	38,1 min.
D	21-30	53,3-76,2
E	1-3	2,5-7,6
F	15 min.	38,1 min.
G	19,5-48	49,5-116,8
H	12 min.	30,5 min.
I	17,5 maks.	44,5 maks.
J	98-101,5	243,8-257,8
K	24-27,5	61,0-69,9
L	24-26	61,0-66,0
M	30	76,2
N	60 min.	152,4 min.
O	35-38,25	88,9-92,1
P	24 min.	61,0 min.
Q	35 maks.	88,9 maks.

PUSAT DAERAH KOMPOR



PUSAT DAERAH KOMPOR

Properti Ruang Dapur:

Kompor 1 @ 1 m x 1 m

Meja 1 @ 1.5 m x 0.7 m

Oven 1 @ 0.75 m x 0.65 m

Tempat Cuci Piring 1 @

1.7 m x 0.7 m

Meja Persiapan 1 @

1.7 m x 0.7 m

Total Luas Area Memasak  
= 2.5 m x 1.8 m = 4.5 m<sup>2</sup>.

Total Luas Area Mencuci  
= 2.7 m x 2.2 m = 5.94 m<sup>2</sup>.

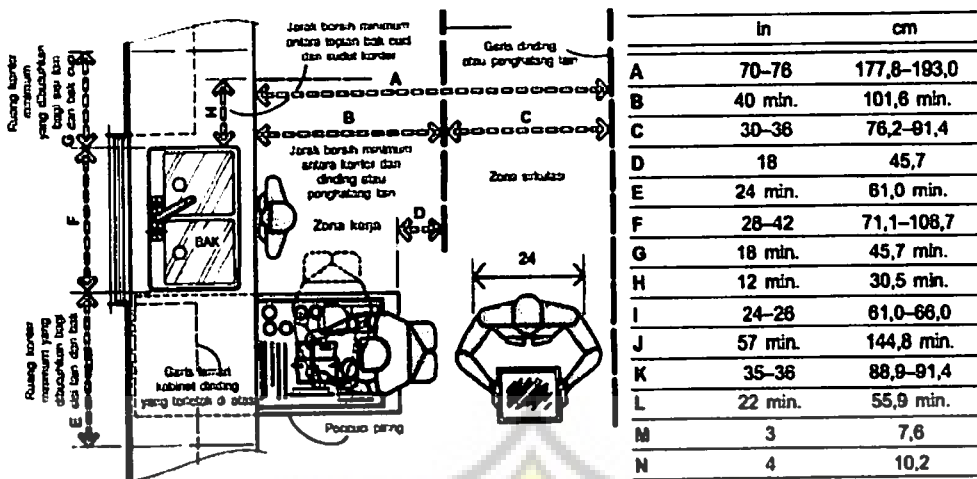
Total Luas Area Persiapan  
= 1.2 m x 1.1 m = 1.32 m<sup>2</sup>.

Total Luas Area Barang  
= 1.3 m x 0.6 m = 0.78 m<sup>2</sup>.

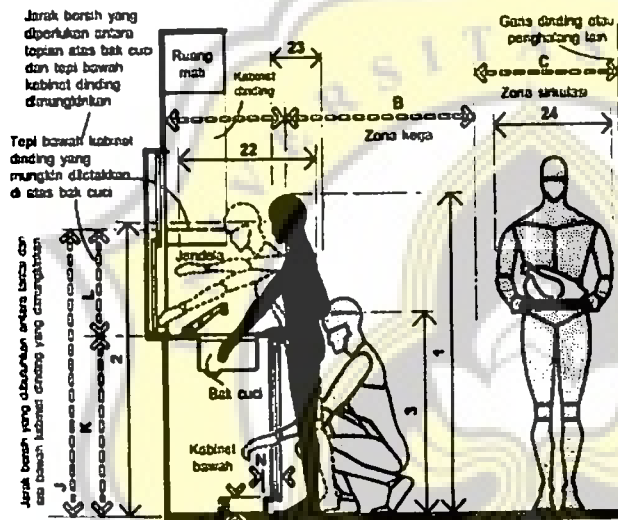
Total Luas Keseluruhan  
= 12.54 m<sup>2</sup>.

Gambar Z Sirkulasi dan studi besaran ruang dapur pusat daerah kompor.

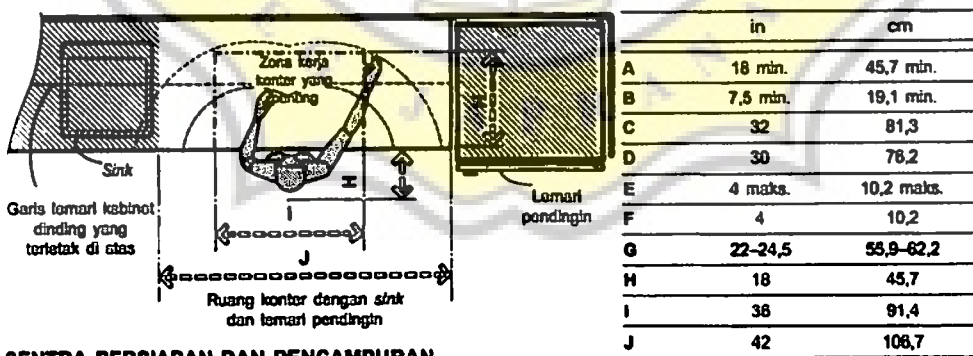
Sumber Data: Panero, Julius. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga : Jakarta.



PUSAT DAERAH CUCI



PUSAT DAERAH CUCI



SENTRA PERSIAPAN DAN PENCAMPURAN

Gambar AA Sirkulasi dan studi besaran ruang dapur pusat daerah cuci.

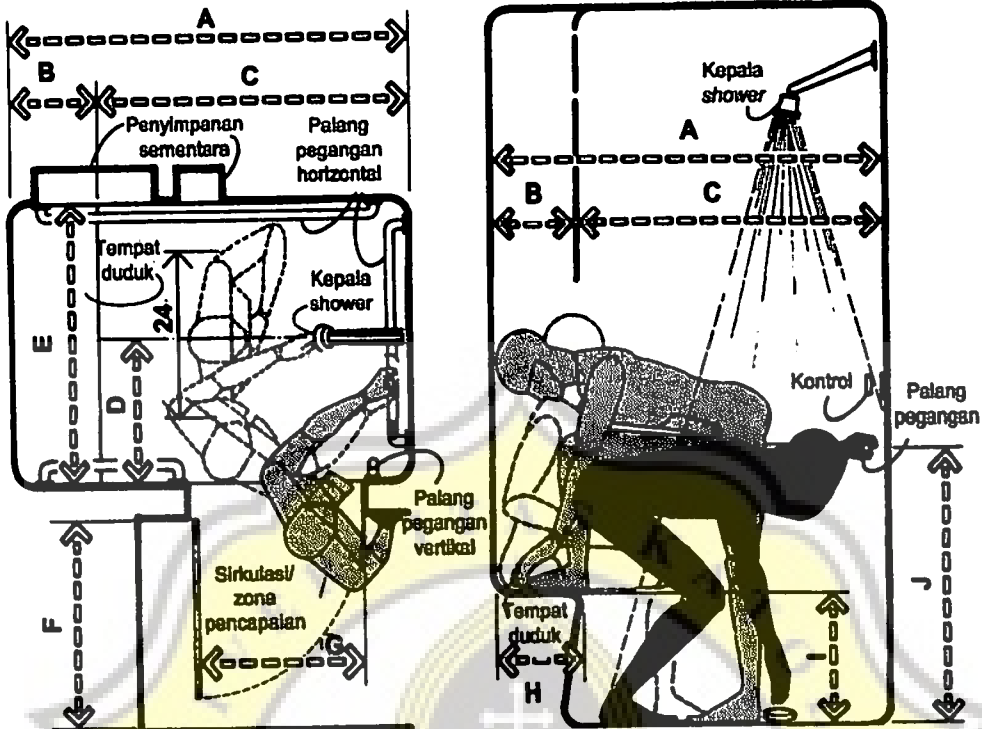
Gambar AA Sirkulasi dan studi besaran ruang dapur pusat daerah cuci.

Sumber Data: Panero, Julius. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga: Jakarta.

Gambar AB Sirkulasi dan studi besaran ruang dapur pusat daerah persiapan. Sumber Data: Panero, Julius. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga: Jakarta.



e. Kamar Mandi (WC)



JARAK BERSIH SHOWER MINIMAL

	in	cm
A	54	137,2
B	12	30,5
C	42 min.	106,7 min.
D	18	45,7
E	38 min.	91,4 min.
F	30	76,2
G	24	61,0
H	12 min.	30,5 min.
I	15	38,1
J	40-48	101,6-121,9
K	40-50	101,6-127,0
L	72 min.	182,9 min.

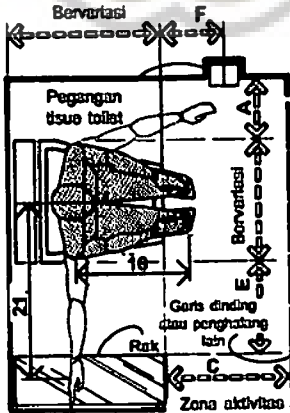
JARAK BERSIH SHOWER MINIMAL

Gambar AC Sirkulasi dan studi besaran WC.

Sumber Data: Panero, Julius. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga



KAKUS/WC



KAKUS/WC

	in	cm
A	12 min.	30,5 min.
B	28 min.	71,1 min.
C	24 min.	61,0 min.
D	52 min.	132,1 min.
E	12-18	30,5-45,7
F	12	30,5
G	40	101,6
H	18	45,7
I	30	48,2

#### 4.) Area Parkiran Kendaraan Wisatawan

##### Dimensi Kendaraan

- Mobil kecil 5'-8" x 16'-0" (1725x4875)
- Mobil standar: 6'-6" x 18'-0" (1980x5485)

##### Area Parkir

- Mobil standar: 8'-6" sampai 9'-0" (2590 sampai 2745) x 18'-0" sampai 20'-0" (5485 sampai 6095)
- Mobil kecil 8'-0" (2440) x 16'-0" (4875)

- Kemiringan 1% sampai 5% untuk drainase; dan ratakan 2% sampai 3%

- Radius 4'-0" (1220)
- Jeda jarak untuk jarak pejalan kaki
- 2'-6" (760) ke curb atau titik berhenti roda.
- Curb atau titik berhenti roda

##### Bidang Parkir

- 7' 0" (2135) minimal jeda tinggi benah



- 9%
- 16%
- 8%
- Kemiringan transisi sama dengan 1.5 kemiringan landaian utama, panjang 10' (3050)

##### Landaian Garasi



- Lebar minimal 96" (2440)
- 60" (1525) akses minimal dapat dibagi menjadi 2 area parkir
- Menanda ruang parkir aksesible dengan simbol internasional

- Mulum daerah, negara dan pemerintah mengatur jumlah ruang accessible (dapat diakses oleh orang-orang tuna daksa) yang dibutuhkan
- Lokasi ruang parkir accessible sedekat mungkin ke bangunan atau pintu masuk fasilitas
- Kemiringan maksimal untuk ruang dan koridor akses 1:50

- Ruang parkir aksesible untuk kendaraan jenis van yang digunakan oleh orang tuna daksa sebaiknya mempunyai jeda tinggi 98" (2490) dan koridor akses paling sedikit mempunyai lebar 96" (2440)

- Koridor akses ke ruang parkir dari zona naik-turun penumpang sebaiknya merupakan bagian dari rute perjalanan aksesible ke bangunan atau pintu masuk

- 60" (1525) akses minimum koridor, panjang 20' (6 m), untuk zona naik-turun penumpang berbatasan dan paralel dengan area pemberhentian kendaraan.

#### Properti Dua Buah Taman Parkir @:

Mobil 16 @ 6 m x 2.6 m = 249.6 m<sup>2</sup>. Kapasitas sebuah mobil = 6 orang.

Sirkulasi = 26 m x 6.705 m = 174.33 m<sup>2</sup>.

Motor 40 @ 1.8 m x 0.8 m = 57.6 m<sup>2</sup>. Kapasitas sebuah motor = 2 orang.

Sirkulasi = 8 m x 2.5 m = 20 m<sup>2</sup>.

Bus Wisata = 21 m<sup>2</sup>.

**Total Luas Keseluruhan adalah = 579.8 m<sup>2</sup>. (dua buah taman = 1159.6 m<sup>2</sup>.)**

Sumber Data: Ching, Francis D.K. 2008. *Ilustrasi Konstruksi Bangunan Edisi*

*Ketiga*. Erlangga: Jakarta. Halaman 24.

**LAMPIRAN 10 Perhitungan Pengunjung Wisatawan**

• **Pengunjung (Wisatawan Domestik dan Mancanegara)**

Pendekatan jumlah pengunjung dihitung berdasarkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke fasilitas Taman Rekreasi Wana Wisata Telawa (salah 1 fasilitas rekreasi di Kabupaten Boyolali yang cukup terkenal) di Kabupaten Boyolali. Data wisatawan diambil dari tahun 2003-2008, sebagai berikut:

**Tabel C Tabel Jumlah Kunjungan Wisata Nusantara di Kota Palembang Tahun 2006**

No.	Bulan	Jumlah Kunjungan			% Peningkatan
		Nusantara	Mancanegara	Total	
1.	Januari	17.543	1.584	19.127	- 11
2.	Februari	17.906	1.596	19.502	+ 1.96
3.	Maret	18.571	1.672	20.243	+ 3.8
4.	April	18.981	1.699	20.680	+ 2.16
5.	Mei	18.799	1.716	20.515	- 0.8
6.	Juni	19.678	1.728	21.406	+ 4.39
7.	Juli	19.751	1.766	21.517	+ 0.52
8.	Agustus	20.217	1.817	22.034	+ 2.4
9.	September	18.172	1.807	19.979	- 9.33
10.	Oktober	18.507	1.784	20.291	+ 1.56
11.	November	19.231	1.795	21.026	+ 3.62
12.	Desember	19.689	1.801	21.490	+ 2.21
	<b>Jumlah</b>	<b>227.045</b>	<b>20.765</b>	<b>247.810</b>	

Sumber Data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang

Jumlah peningkatan rata-rata setiap bulannya dimulai dari Januari sampai Desember yaitu sebagai berikut:

- $(-11\%) + (1.96\%) + (3.8\%) + 2.16\% + (-0.8\%) + (4.39\%) + (0.52\%) + (2.4\%) + (-9.33\%) + (1.56\%) + (3.62\%) + (2.21\%) : 12$
- $1.49\% : 12$
- $0.12417\%$  per bulan Jadi,  $r = 0.0012417$

$$Pt = P_0 (1 + r)^t$$

**Pt** = Jumlah kunjungan bulan proyeksi

**P<sub>0</sub>** = Jumlah kunjungan bulan dasar

**t** = Bulan proyeksi

**r** = Presentase kunjungan rata-rata per bulan

Diketahui:

**P<sub>0</sub>** = 21.490

**t** = 12 bulan

**r** = 0.0012417

**PT** =  $P_0 (1 + r)^t$

$$= 21.490 (1 + 0.0012417)^{12}$$

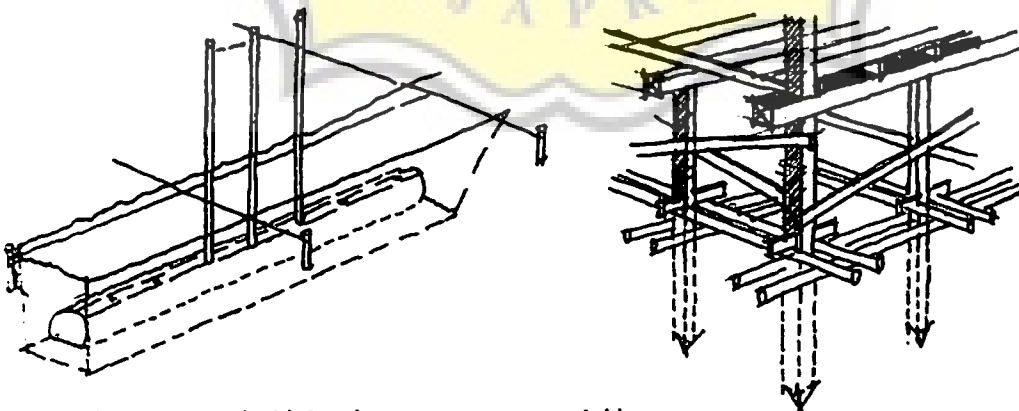
$$= 21.490 (1.0012417)^{12}$$

$$= 21.673 \text{ jiwa/bulan (5.418 jiwa/minggu)}$$

Jadi, **Prediksi jumlah wisatawan di Kota Palembang adalah:**

- $5.418 \text{ jiwa} : 7 = 774 \text{ orang per hari}$

#### LAMPIRAN 11 Konstruksi Pondasi Kayu

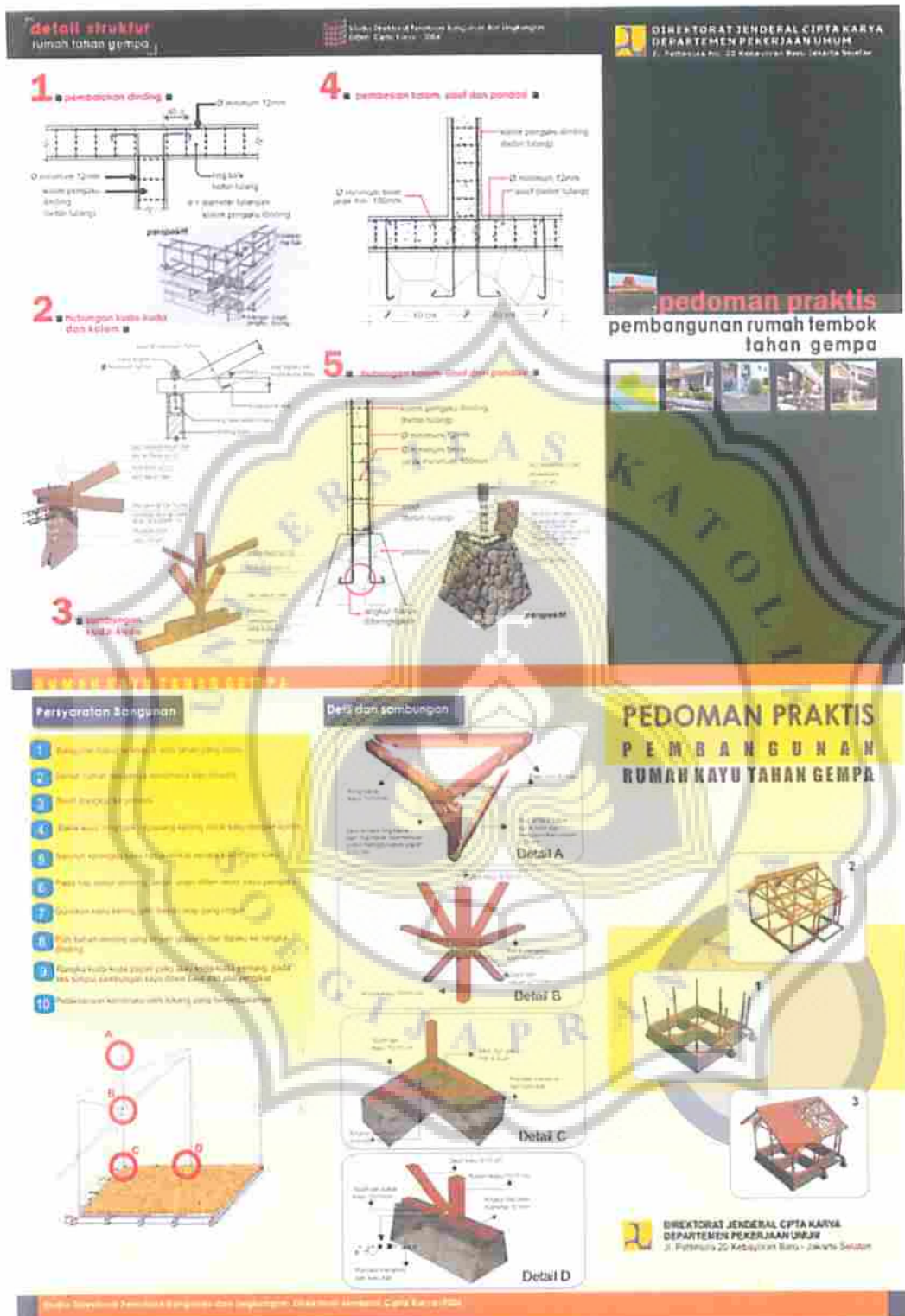


**Gambar AD** Pondasi lajur dan setempat material kayu.

Sumber Data: Frick, Heinz. 2004. Ilmu Konstruksi Bangunan Kayu Pegantar

Konstruksi Kayu. Kanisius: Yogyakarta. hlm. 52.

## LAMPIRAN 12 Pedoman Bangunan Tahan Gempa Untuk Rumah Kayu



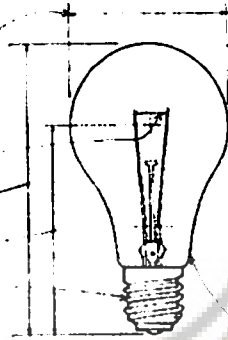
Gambar AE Pondasi lajur dan setempat material kayu.

Sumber Data: \_\_\_\_.<http://www.google.co.id/%20bangunan%20tahan%20gempa>.  
(15 Februari 2010).Pukul 15.15.

## LAMPIRAN 13 Variasi Pencahayaan Buatan

- Bola lampu (*bulb*) adalah kumbung kaca yang mewadahi lampu pijar, diisi dengan campuran gas inert, biasanya terdiri dari argon dan nitrogen, untuk menghambat penguapan filamen. Bentuknya disimbolkan oleh huruf dan angka yang mengindikasikan diameter lampu pada per delapan inci.

- Filamen
- Ketinggian total maksimal
- Ketinggian pusat cahaya
- Dasar lampu



- Efikasi ialah ukuran efektifitas dimana lampu mengubah daya listrik menjadi fluks luminus sama dengan rasio fluks yang dikeluarkan ke input daya, dan dinyatakan dalam lumen per watt.
- Umur nominal adalah umur rata-rata dalam jam dari suatu jenis lampu tertentu, berdasarkan pada percobaan laboratorium terhadap suatu perwakilan kelompok di bawah kondisi yang dikontrol.
- Lampu *extended-service* dirancang untuk mengurangi konsumsi energi dan umur lebih panjang dibandingkan umur konvensional untuk kelompok lampu umum.



- Bola lampu T: suatu bola lampu kuarsa tubular untuk lampu tungsten-halogen
- Bola lampu TB: bola lampu kuarsa untuk lampu tungsten-halogen yang memiliki bentuk yang sama dengan bola lampu A tetapi memiliki profil angular atau bersudut.
- Bola lampu MR: reflektor multifaset untuk lampu tungsten-halogen yang memiliki reflektor yang disusun dalam segmen-segmen untuk memberikan sebaran cahaya yang diinginkan.

Pencahayaan buatan ialah cahaya yang dihasilkan dari elemen-elemen hasil pabrikasi. Kuantitas dan kualitas cahaya yang dihasilkan berbeda-beda tergantung jenis lampu yang digunakan. Ada tiga jenis utama sumber cahaya buatan - pijar, fluoresens, dan lampu-tungsten (*high-intensity discharge (HID)*). Untuk data yang akurat dan terkini mengenai ukuran, watt, lumen keluaran serta umur rata-rata lampu, konsultasikan dengan pabrik lampu.

### Lampu Pijar

Lampu pijar memiliki filamen yang memberikan cahaya ketika dipanaskan, menjadi pijar oleh aliran listrik. Lampu ini menyedak sumber cahaya, memiliki efisiensi rendah, merepresentasikan warna (*render*) dengan cukup baik, dan mudah untuk dipadankan oleh resistor.

- Bola lampu A: bentuk standar bulat untuk lampu pijar penggunaan umum.
- Bola lampu A/SB: bola lampu yang memiliki mangkuk perak reflektif berbentuk setengah bola yang berseberangan dengan pusat lampu untuk mengurangi silau.
- Bola lampu C: bola lampu berbentuk kerucut untuk lampu pijar dengan watt rendah dan dekoratif.
- Bola lampu CA: bola lampu berbentuk lin untuk lampu pijar dengan watt rendah dan dekoratif.
- Bola lampu ER: bola lampu reflektor episod untuk lampu pijar, memiliki reflektor internal yang menyeluruh untuk mengumpulkan dan mengarahkannya kembali menjadi suatu pola penyebaran dalam jarak tertentu di depan sumber cahaya.
- Bola lampu G: bola lampu bulat untuk lampu pijar dengan tingkat terang (*brightness*) rendah untuk penggunaan rekreasi.
- Bola lampu PAR: bola lampu reflektor parabola beraluminasi untuk lampu pijar dan lampu HID, memiliki reflektor internal menyeluruh dan lensa di bagian muka untuk menghasilkan sebaran cahaya yang diinginkan.
- Bola lampu PS: bola lampu berbentuk buah pir untuk lampu pijar yang besar.
- Bola lampu R: bola lampu reflektor untuk lampu pijar dan lampu HID, memiliki lapisan reflektor internal dan bagian muka kaca buram atau jernih untuk menghasilkan sebaran cahaya yang diinginkan.
- Bola lampu S: bola lampu dengan sisi lurus untuk lampu pijar dengan watt rendah dan dekoratif.
- Lampu tungsten-halogen memiliki filamen tungsten dan bola lampu kuarsa yang mengandung sedikit halogen yang menguap saat pemanasan dan mendapatkan partikel tungsten yang diuapkan kembali ke filamen.
- Lampu IR adalah lampu tungsten-halogen yang memiliki lapisan inframerah *dielectric* untuk memantulkan energi infra merah kembali ke filamen, meningkatkan efisiensi lampu dan mengurangi radiasi panas pada emis sinar cahaya.

CSI 1650) Lampu

**Gambar AF Variasi pencahayaan buatan.**

Sumber Data: Ching, Francis D.K. 2008. *Ilustrasi Konstruksi Bangunan Edisi*

*Ketiga*. Erlangga: Jakarta. Halaman 24. hlm. 390.

Lampu discharge menghasilkan cahaya dengan pelepasan listrik diantara elektroda-elektroda di suatu tabung kaca tertutup yang berisi gas. Dua jenis lampu discharge yang paling umum ialah lampu fluoresens dan lampu-lampu high-intensity-discharge (HID).

**Lampu Fluoresens**

Lampu fluoresens adalah lampu discharge tubular dimana cahaya dihasilkan dari fluoresens lapisan fosfor di dalam tabung. Lampu ini menyediakan sumber cahaya linear dan memiliki efisiensi sebesar 50 sampai 100 lumen per watt. Kemampuan merepresentasikan warna (*rendering*) yang dimilikinya bervariasi. Resistor balast mempertahankan arus listrik yang mengalir melalui lampu fluoresens atau lampu HID pada suatu nilai konstan.

Lampu yang dipanaskan terlebih dahulu (*preheat*) membutuhkan starter terpisah untuk memanaskan katodanya sebelum membuka sirkuit pada voltase normal.

Lampu *rapid-start* dirancang untuk beroperasi dengan resistor yang memiliki lilitan bertegangan rendah untuk pemanasan katoda-katodanya secara kontinu, yang memungkinkan lampu dinyalakan lebih cepat dari lampu *preheat*.

Lampu *instant-start* dirancang untuk beroperasi dengan resistor yang memiliki trafo bertegangan tinggi untuk langsung memicu busur tanpa pemanasan awal katoda.

Lampu *high-output* adalah lampu fluoresens *rapid-start* yang dirancang untuk beroperasi pada arus sebesar 800 milampere, menghasilkan peningkatan flux luminus per unit panjang dan lampu dengan output yang sangat tinggi dirancang untuk beroperasi pada arus sebesar 1500 milampere, memberikan peningkatan flux luminus per unit panjang dan lampu.

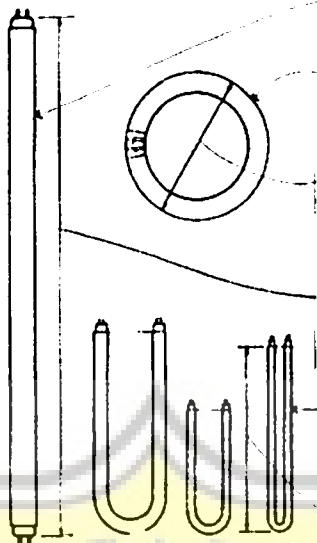
Lampu fluoresens kompak adalah jenis lampu fluoresens yang kecil dan efisien yang memiliki tabung U tunggal atau ganda, dan seringkali sebuah resistor dengan lampholder lampu pijar.

**Lampu High-Intensity Discharge**

Lampu High-Intensity Discharge (HID) adalah lampu discharge yang memiliki jumlah cahaya signifikan yang dihasilkan dari pelepasan listrik melalui uap logam di dalam tabung kaca tertutup. Lampu HID menggabungkan bentuk lampu pijar dengan efisiensi lampu fluoresens.

Lampu-lampu merkuri menghasilkan cahaya dengan pelepasan listrik dalam uap merkuri. Lampu logam halida konstruksinya sama dengan lampu merkuri, tetapi memiliki tabung dimana logam halida ditambahkan untuk menghasilkan cahaya dan memperbaiki *color rendering*.

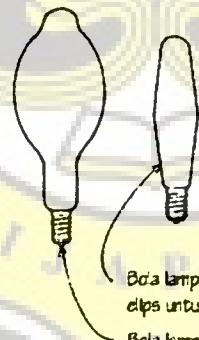
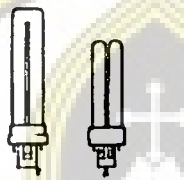
Lampu high-pressure sodium (HPS) menghasilkan spektrum cahaya putih keemasan yang luas yang dihasilkan dari pelepasan listrik pada uap sodium.



- Bola lampu T: bola lampu tubular untuk lampu fluoresens dan lampu HID.
- Lampu melingkar: lampu fluoresens berbentuk donat untuk lumener melingkar.
- 8-1/2" (210) 22W
- 12" (305) 32W
- 16" (405) 40W

- 18" (455) 15W
- 24" (610) 20W
- 36" (915) 30W
- 48" (1220) 40W
- 96" (2440) 75W

- Lampu U: lampu fluoresens berbentuk U untuk lumener berbentuk persegi atau bujur-sangkar
- 22" (570) 40W



**Cahaya dan Warna**

Distribusi spektrum cahaya buatan bervariasi sesuai tipe lampu. Sebagai contoh, bola lampu pijar menghasilkan cahaya kuning-putih, sementara lampu fluoresens putih menghasilkan cahaya biru-putih. Distribusi spektrum suatu sumber cahaya sangat penting karena jika panjang gelombang warna tertentu hilang, maka warna tersebut tidak dapat dipantulkan dan tidak terlihat pada permukaan yang disinari oleh cahaya tersebut.

- *Color rendering index* adalah suatu ukuran kemampuan lampu listrik untuk merepresentasikan warna secara akurat ketika dibandingkan dengan sumber lampu referensi pada temperatur warna yang sama. Lampu tungsten yang beroperasi pada temperatur warna 3200°K, cahaya matahari siang hari yang memiliki temperatur warna sebesar 4800°K, dan cahaya alami rata-rata yang memiliki temperatur warna sebesar 7000°K semuanya memiliki indeks 100, dan dipertimbangkan dapat merepresentasikan warna secara akurat.

Gambar AG Variasi pencahayaan buatan.

Sumber Data: Ching, Francis D.K. 2008. *Ilustrasi Konstruksi Bangunan Edisi*

*Ketiga*. Erlangga: Jakarta. Halaman 24. hlm. 391.

LAMPIRAN 14

MUELLER A-423 FIRE HYDRANT

5 1/4" VALVE OPENING

OPEN LEFT

1 1/2" PENTAGON

2 - 2 1/2" N.S.T. HOSE NOZZLES

1 - 5" STORZ PUMPER NOZZLE

(Available from U.S. Filter

1-419-289-2506

Contact - Brian Stephenson)

Red Head Storz Nozzle

Part# 61050S36L045

Red Head Storz Cap

Part# 61050CSC50

DRAIN HOLES OPEN

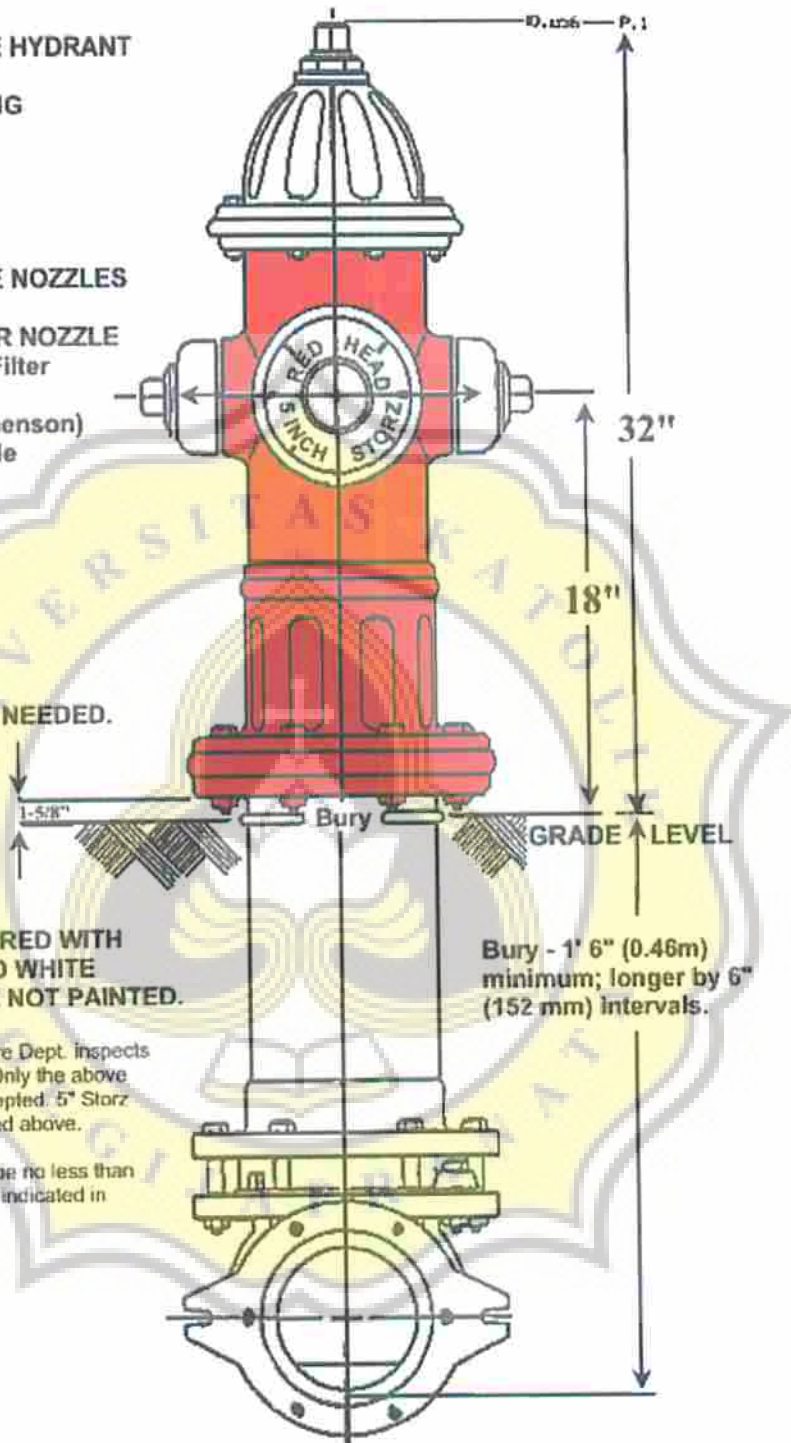
6" MJ SHOE

DEPTH OF BURY AS NEEDED.

HYDRANT PAINTED RED WITH  
WHITE BONNET AND WHITE  
HOSE CAPS. STORZ NOT PAINTED.

The Perkins Township Fire Dept. inspects  
all hydrant installations. Only the above  
specifications will be accepted. 5" Storz  
insert must be as indicated above.

The hydrant barrel must be no less than  
18" above grade level as indicated in  
this drawing.



Bury - 1' 6" (0.46m)  
minimum; longer by 6"  
(152 mm) intervals.

Gambar AH Sistem pemadam kebakaran eksterior; sistem hydrant.

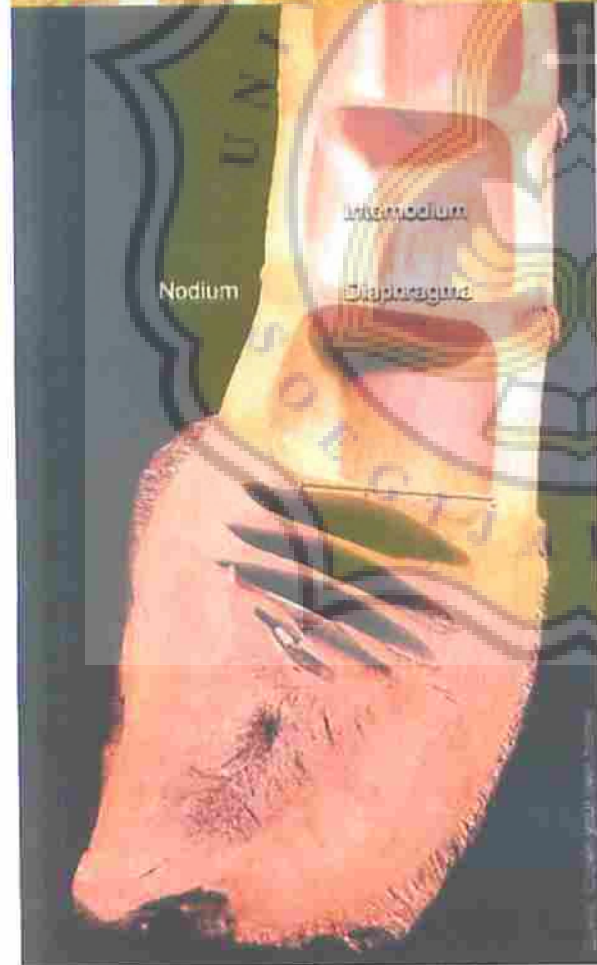
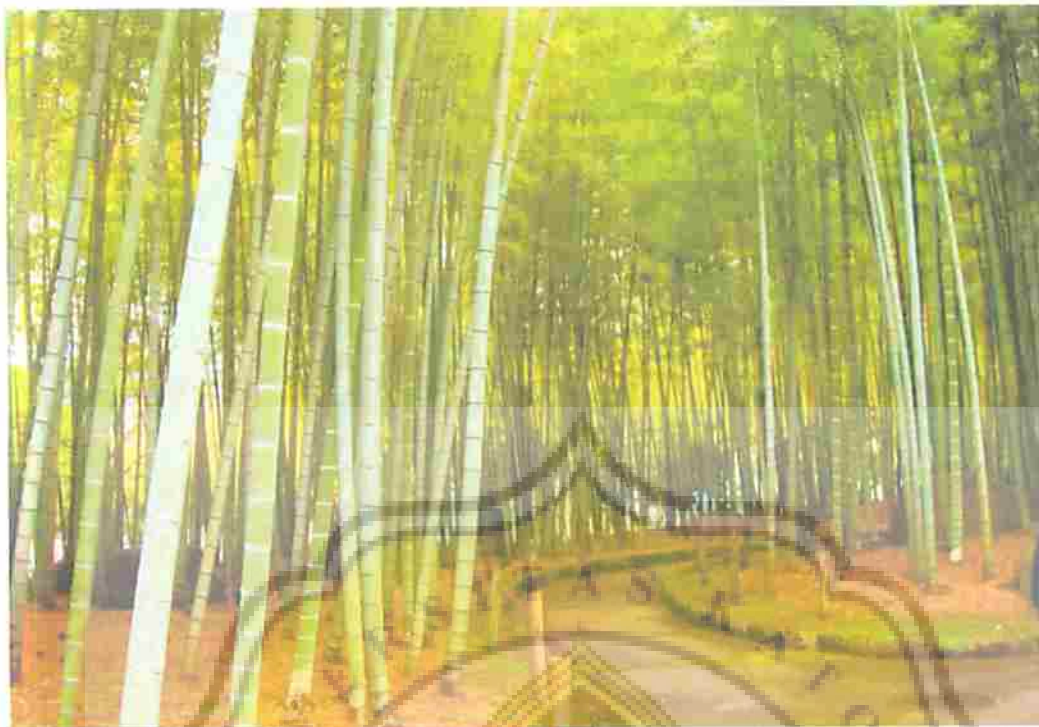
Sumber Gambar: \_\_\_\_\_, <http://www.images.google.co.id/hydrant>. (21 Februari 2010). Pukul 09.51.



LAMPIRAN 15 Bambu

Tabel D Tabel Jenis-Jenis Bambu di Indonesia

No.	Nama botani	Nama lokal	Daerah ditemukan
1	<i>Arundinaria japonica</i> Sieb & Zucc ex Steud.	-	Jawa
2	<i>Bambusa arundinacea</i> (Retz.) Wild	Pangon	Jawa, Sulawesi
3	<i>Bambusa atra</i> Lindl.	Loleba	Maluku
4	<i>Bambusa balooa</i> Roxb.	-	Jawa
5	<i>Bambusa blumeana</i> Bl. ex Schul. f.	Bambu dur	Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara
6	<i>Bambusa glaucescens</i> (Willd) Sieb ex Munro.	Bambu pagar, cendani	Jawa
7	<i>Bambusa horstfieldii</i> Munro.	Bambu embong	Jawa
8	<i>Bambusa polymorpha</i> Munro.	-	Jawa
8	<i>Bambusa tuda</i> Munro.	-	Jawa
10	<i>Bambusa vulgaris</i> Schard.	Aw ampel, haur	Jawa, Sumatera, Kalimantan, Maluku
11	<i>Dendrocalamus asper</i>	Bambu petung	Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi
12	<i>Dendrocalamus giganteus</i> Munro.	Bambu sembilang	Jawa
13	<i>Dendrocalamus strictus</i> (Roxb) Ness.	Bambu batu	Jawa
14	<i>Limnolochia scandens</i> O.K.	Bambu cangkreh, Kadatan	Jawa
15	<i>Gigantochloa apus</i> Kurz.	Bambu apus, ta	Jawa
16	<i>Gigantochloa atrovivacea</i>	Bambu hitam, wutung	Jawa
17	<i>Gigantochloa alata</i>	Bambu alata, Jawa besar, bambu	Jawa
18	<i>Gigantochloa acuminata</i> Widjaja.	Buluh apus	Sumatera
19	<i>Gigantochloa hastikaniana</i>	Bambu lengka tali	Jawa, Bali, Sumatera
20	<i>Gigantochloa levis</i> (Blanco) Merr.	Buluh suluk	Kalimantan
21	<i>Gigantochloa manggang</i> Widjaja.	Bambu manggang	Jawa
22	<i>Gigantochloa nigrocollata</i> Kurz.	Bambu lengka, terung, terasi	Jawa
23	<i>Gigantochloa pruriens</i>	Buluh rengen	Sumatera
24	<i>Gigantochloa pseudoarundinacea</i>	Bambu andong, gambang surat	Jawa
25	<i>Gigantochloa ndleyi</i> Holttum	Tiyang kaas	Bali
26	<i>Gigantochloa robusta</i> Kurz.	Bambu mayan, temen sent	Jawa, Bali, Sumatera
27	<i>Gigantochloa wariyi</i> Gamble	Buluh dabo	Sumatera
28	<i>Melocanna baccata</i> (Roxb) Kurz.	-	Jawa
29	<i>Nasutus elegantissimus</i> (Hassk) Holtt.	Bambu eul-eul	Jawa
30	<i>Phyllostachys aurea</i> A.&C. Riviera	Bambu unoes	Jawa
31	<i>Schizotachyum blunei</i> Ness.	Bambu wuluh, tamiang	Jawa, Nusa Tenggara Timur, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku
32	<i>Schizotachyum brachycladum</i> Kueze.	Buluh meha, awi buluh, ute wemat, tomula	Jawa, Sumatera, Sulawesi, Maluku
33	<i>Schizotachyum candidum</i> Baker ex Hayne	Buluh bungkok	Sumatera
34	<i>Schizotachyum lima</i> (Blanco) Merr.	Bambu doi	Sulawesi, Maluku, Irian Jaya
35	<i>Schizotachyum longispiculata</i> Kurz.	Bambu jalur	Jawa, Sumatera, Kalimantan



Gambar A1 Jenis Bambu *Petung*.

Sumber Gambar:

\_\_\_\_\_.<http://www.dephut.go.id/index.php?q=id/node/1240>.(10 Maret 2010).Pukul 20.02

\_\_\_\_\_.[file:///D:/www/bambus/new/eng/reports/modern\\_architecture/referat.html](file:///D:/www/bambus/new/eng/reports/modern_architecture/referat.html).(10 Maret 2010).Pukul 19.51.

### LAMPIRAN 16 Sistem Pengolahan Air Bersih Rumah Tangga

Sistem pengolahan air bersih setiap rumah menggunakan teknologi alternatif dengan cara pemanfaatan drum-drum bekas sebagai wadah penyaringan dan penampungan air Sungai Musi. Adapun cara dan bahan pembuatannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel E Tabel Bahan-Bahan Yang Diperlukan**

No	BAHAN	SATUAN	JUMLAH
1	Tangki Fiber glass Vol. 500 liter	buah	1
2	Tong Kran Plastik, Volume 20 atau 40 liter	buah	1
3	Stop kran 1/2"	buah	1
4	Stop kran 3/4"	buah	2
5	Socket PVC drat luar 1/2"	buah	3
6	Socket PVC drat luar 3/4"	buah	3
7	Fauset PVC drat dalam 1/2"	buah	3
8	Fauset PVC drat dalam 3/4"	buah	2
9	Pipa PVC 1/2"	batang	1
10	Pipa PVC 3/4"	batang	1
11	Slang Plastik 5/8"	meter	6
12	Pompa Tekan	buah	1
13	Ember Plastik	buah	2
14	Spons busa, tebal 2 cm	lembar	1
15	Kerikil, diameter 1-2 cm	kg	5
16	Pasir silika	kg	25
17	Arang	kg	5
18	Ijuk	ikat	1
19	Kapur Gamping	-	-
20	Tawas	-	-
21	Kaporit	-	-

Sumber Data: \_\_\_\_."Pengolahan Air Sungai/Gambut Sederhana".<http://www.kelair.bppt.go.id/Sitpa/Artikel/Gambut/gambut.html>.(11 Maret 2010). Pukul 13.17.



**Gambar AJ** sistem pengolahan air sungai / gambut serta bahan-bahan pembuatannya. Sumber Gambar: \_\_\_\_."Pengolahan Air Sungai/Gambut Sederhana".<http://www.kelair.bppt.go.id/Sitpa/Artikel/Gambut/gambut.html>.(11 Maret 2010). Pukul 13.17.

Secara rinci, sistem pengolahan air minum yang berasal dari air Sungai Musi dapat dijabarkan sebagai berikut.

(Sumber Data: \_\_\_\_\_. "Pengolahan Air Sungai/Gambut Sederhana". <http://www.kelair.bppt.go.id/Sitpa/Artikel/Gambut/gambut.html>. (11 Maret 2010).

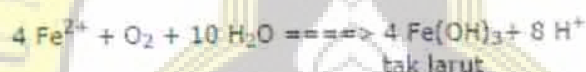
Pukul 13.17.)

### 1. Netralisasi

Netralisasi bertujuan untuk mengatur kadar keasaman air normal, yaitu pH tujuh hingga delapan.

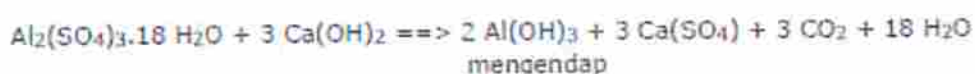
### 2. Aerasi

Bertujuan untuk menghilangkan zat-zat beracun yang terkandung dalam air. Perhatikan persamaan reaksi dibawah ini.



### 3. Koagulasi

Koagulasi adalah proses pembubuhan bahan kimia kedalam air agar kotoran dalam air yang berupa padatan tersuspensi misalnya zat warna organik, lumpur halus bakteri dan lain-lain dapat menggumpal dan cepat mengendap. Cara yang paling mudah dan murah adalah dengan pembubuhan tawas/alum atau rumus kimianya  $\text{Al}_2(\text{SO}_4)_3 \cdot 18 \text{H}_2\text{O}$  (berupa kristal berwarna putih).



#### 4. Pengendapan

Setelah proses koagulasi air tersebut didiamkan sampai gumpalan kotoran yang terjadi mengendap semua, yaitu sekitar 45 hingga 60 menit. Setelah kotoran mengendap air akan tampak lebih jernih. Endapan yang terkumpul didasar tangki dapat dibersihkan dengan membuka kran penguras yang terdapat di bawah tangki.

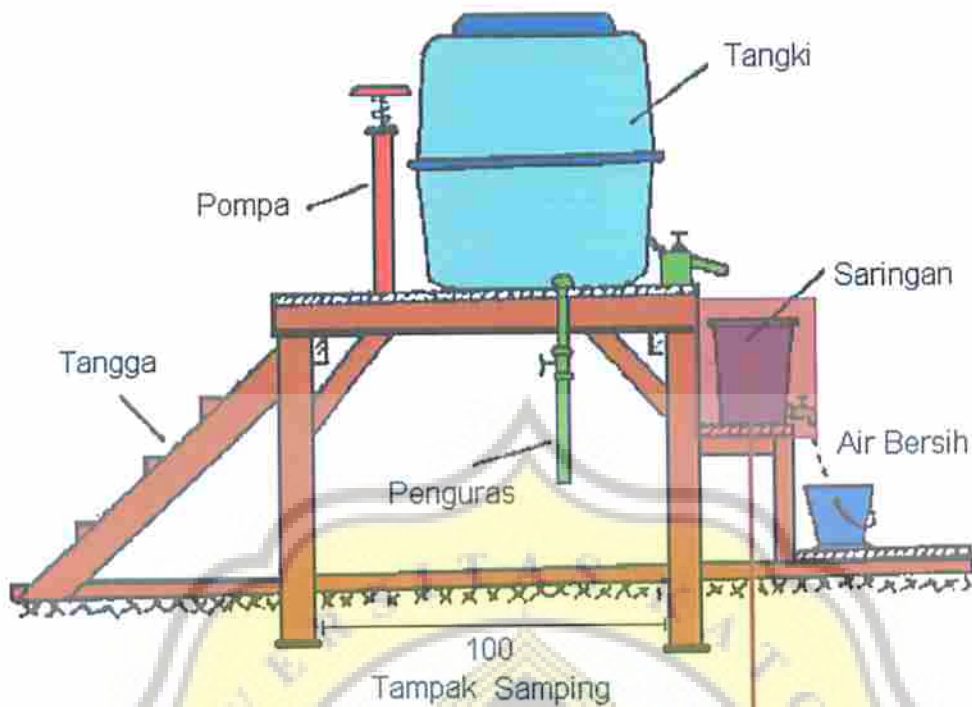
#### 5. Penyaringan (Filtrasi)

Pada proses pengendapan, tidak semua gumpalan kotoran dapat diendapkan semua. Butiran gumpalan kotoran dengan ukuran yang besar dan berat akan mengendap, sedangkan yang berukuran kecil dan ringan masih melayang-layang dalam air. Untuk mendapatkan air yang betul-betul jernih harus melalui proses penyaringan. Penyaringan dilakukan dengan mengalirkan air yang telah diendapkan kotorannya ke bak penyaring yang terdiri dari saringan pasir.



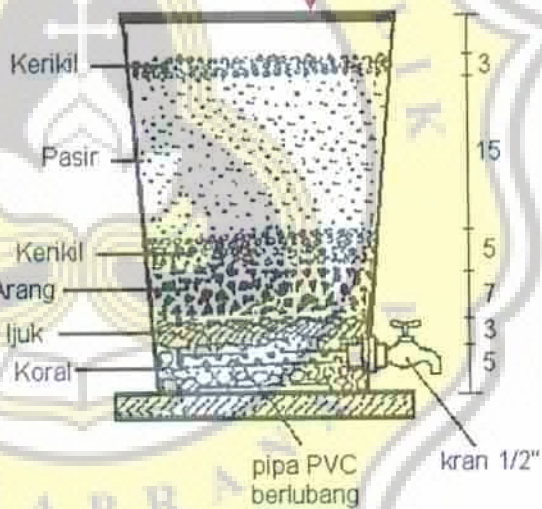
Gambar AK Sistem pengolahan air sungai / gambut sederhana.

Sumber Gambar: \_\_\_\_."Pengolahan Air Sungai/Gambut Sederhana".<http://www.kelair.bppt.go.id/Situa/Artikel/Gambut/gambut.html>. (11 Maret 2010). Pukul 13.17.



Gambar AL Sistem pengolahan air sungai / gambut sederhana beserta detail sistem saringan pasirnya.

Sumber Gambar: \_\_\_\_."Pengolahan Air Sungai/Gambut Sederhana".<http://www.kelair.bopt.go.id/Sitpa/Artikel/Gambut/gambut.html>.(11 Maret 2010). Pukul 13.17.



## LAMPIRAN 17 Masa Pakai Bahan Bangunan Sebagai Panduan Dalam Mengkombinasikan Material

### Tabel F Tabel Masa Pakai Bahan Bangunan Sebagai Panduan Dalam Mengkombinasikan Material

Sumber: Frick,Heinz dan Bambang Suskiyatno.2007.*Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis*.Kanisius:Yogyakarta dalam Mulyani,I.M. Tri Hesti.2007.*Energi Pembangunan / Pemeliharaan*.Hlm.7.  
Aloysius Jordy Mariendo -06.11.0104-

Proyek Akhir Arsitektur (PAA) LVII –Redesain 3-4 Ulu Palembang Sebagai Kawasan Wisata-

Bagian bangunan	Masa pakai (tahun)			Bagian bangunan	Masa pakai (tahun)		
	30	60	90		30	60	90
<b>Bagian struktur</b>				Lantai tegel keramik			
Dinding batu alam	█	█	█	Lantai papan kayu	█		
Dinding batu bata	█	█	█	Lantai parket kayu	█		
Dinding beton	█	█	█	Lantai linolium	█		
Dinding konstruksi kayu	█	█	█	Lantai permadani	█		
Lantai beton bertulang	█	█	█	Kosen kayu jati	█		
Lantai konstruksi kayu	█	█	█	Kosen kayu Kalimantan	█		
Tangga beton bertulang	█	█	█	Krepyak kayu	█		
Kolom beton bertulang	█	█	█	Jendela bingkai kayu	█		
Kuda-kuda atap kayu	█	█	█	Jendela Naco	█		
Kuda-kuda atap baja	█	█	█	Pintu dalam daun triplex	█		
Atap pelat beton	█	█	█	Pintu rumah kayu masif	█		
<b>Bagian sekunder</b>				Pintu lipat baja	█		
Dinding pemisah dari batu-bata	█	█	█	Pintu kerai aluminium	█		
Dinding papan di luar	█	█	█	Peran, kasau, reng	█		
Dinding papan di dalam	█	█	█	Atap rumbia, ijuk, dll.	█		
Dinding ellenit board	█	█	█	Atap sirap kayu	█		
Dinding gipskarton	█	█	█	Genting flam tanah liat	█		
Plesteran dinding luar	█	█	█	Genting pres tanah liat	█		
Plesteran dinding dalam	█	█	█	Genting beton	█		
Lantai ubin semen	█	█	█	Pelat semen berserat	█		
Lantai ubin teraso	█	█	█	Talang seng	█		
<b>Bagian bangunan</b>				<b>Bagian bangunan</b>			
	30	60	90		30	60	90
<b>Bagian finishing</b>				Saluran air kotor tembikar	█		
Langit semen berserat	█	█	█	Kakus monoblok	█		
Langit tripleks	█	█	█	Kakus jongkok	█		
Langit gipskarton	█	█	█	Wastafel	█		
Cat kayu bagian luar	█	█	█	Keran dll.	█		
Cat kayu bagian dalam	█	█	█	Cuci piring teraso	█		
Cat besi	█	█	█	Cuci piring nonkarat	█		
Cat tembok di luar	█	█	█	Instalasi saluran listrik	█		
Cat tembok di dalam	█	█	█	Stopkontak, sakelar dll.	█		
Dinding tegel di luar	█	█	█	<b>Perlengkapan dan perabot</b>			
Dinding tegel di dalam	█	█	█	Lemari es	█		
Wall paper	█	█	█	Mesin cuci	█		
Kawat nyamuk	█	█	█	Peralatan AC	█		
<b>Bagian teknik</b>				Mebel-mebel	█		
Pipa air minum PVC	█	█	█	Kasur	█		
Pipa air minum baja	█	█	█				
Saluran air kotor PVC	█	█	█				

## LAMPIRAN 18 Redesain

Sesuatu yang diredesain membutuhkan sebuah proses yang berbeda daripada sesuatu yang didesain pertama kalinya. Sebuah redesain sering meliputi sebuah evaluasi atas desain yang ada dan pencarian atas kebutuhan redesain sering mengacu pada orang-orang yang mengatur proses redesain. Walaupun demikian beberapa pengarang (penulis) menunjukkan bahwa berasal dari poin evolusioner dari sudut pandang yang fungsional, dan ketika keunikan (kerumitan) keindahan atas artefak-artefak baik dipahami sebagai sebuah hasil atas redesain sedikit daripada desain, semua kesuksesan artefak datang atas peningkatan kumulatif.

## LAMPIRAN 19 Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Acuan Penentuan RTH berdasarkan kebutuhan oksigen berdasarkan *Ruang Terbuka Hijau Direktorat Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum* :halaman 306 – 307.

$$L = a.V + b.W$$

20

Dengan:

- a = Kebutuhan oksigen per orang ( $^{kg} / jam$ )
- b = kebutuhan oksigen per kendaraan ( $^{kg} / jam$ )
- V = Jumlah penduduk
- W = Jumlah kendaraan bermotor
- 20 = Konstanta / tetapan



Secara kasar, kebutuhan RTH per orang = 3 – 6 m<sup>2</sup>. Namun, kebutuhan ini diturunkan akibat keterbatasan lahan

1 Ha = 100 orang

Diketahui : Berdasarkan jumlah penduduk Kota Palembang tahun 2006, yaitu 1.369.239 jiwa. Jumlah Keluarga Kecamatan Seberang Ulu I adalah 33.740 kepala keluarga. Jumlah penduduk Kecamatan Seberang Ulu I adalah 152.607 jiwa (11.15%), dengan jumlah penduduk pria sebanyak 77.254 jiwa dan penduduk wanita sebanyak 75.353 jiwa.

Maka, kepadatan penduduk kecamatan ini adalah **8750,4 jiwa**.

Asumsi :

Luas Kelurahan 3 -4 Ulu adalah 20 Ha = 0.2 km<sup>2</sup>.

Kepadatan penduduk = Luas x Kepadatan Penduduk Kec. SBU I

$$= 0.2 \text{ km}^2 \times 8750.4 \text{ jiwa} / \text{km}^2$$

$$= 1750.08 \text{ jiwa} = 1750 \text{ jiwa.ningkatan jumlah pend}$$

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya berkisar 2.27%, maka asumsi jumlah penduduk Kelurahan 3-4 Ulu pada tahun 2010 adalah **1933 jiwa**.

Ditanyakan : Kebutuhan RTH Kelurahan 3-4 Ulu

Jawab :

$$\text{Luas total RTH} = 4.27 \text{ Ha} = 0.0427 \text{ km}^2$$

$$\text{Kebutuhan O}_2 \text{ per manusia} = 3.75 \text{ L} / \text{hari} = 3.75 \text{ kg} / 24 \text{ jam} = 15.625 \text{ kg} / \text{jam}$$

$$\text{Kebutuhan O}_2 \text{ setiap kendaraan} = 0.03 \text{ kg} / \text{jam}$$

$$L = \underline{(15.625 \text{ kg} / \text{jam} \times 1934 \text{ jiwa}) + (0.03 \text{ kg} / \text{jam} \times 1934 \text{ jiwa})} = 1511.7885 \text{ m}^2.$$